

Senin, 14 Februari 2022

FM-CC-AAJI-006-00

Judul	Nasabah Unitlink Siap Laporkan Tiga Perusahaan Asuransi Jiwa Ke Kepolisian
Nama Media	Kliklegal.com
Newstrend	Tuntutan Korban Unit Link
Halaman/URL	https://kliklegal.com/nasabah-unitlink-siap-laporkan-tiga-perusahaan-asuransi-jiwa-ke-kepolisian/
Tanggal Berita	2022-02-11
Sentimen	Negatif

Nasabah Unitlink Siap Laporkan Tiga Perusahaan Asuransi Jiwa Ke Kepolisian

Ditah. KlikLegal.com - 11 February 2022



Image Source by bsmis.com

Nasabah Unitlink Siap Laporkan Tiga Perusahaan Asuransi Jiwa Ke Kepolisian

Sengketa nasabah dengan tiga perusahaan asuransi jiwa tidak dapat diselesaikan melalui Lembaga Alternatif Penyelesaian Sengketa Sektor Jasa Keuangan. Kini mereka mencari jalur lain, ke ranah pidana dan meminta dukungan dari DPR.

Permasalahan unitlink antara nasabah dan tiga perusahaan asuransi jiwa, Prudential, AIA, dan AXA Mandiri tidak membuahkan hasil melalui Lembaga Alternatif Penyelesaian Sengketa Sektor Jasa Keuangan (LAPS SJK). Hingga kini, belum adanya titik terang dan menemukan solusi atas persoalan ini.

Sebelumnya, Koordinator Aliansi Korban Asuransi Unitlink Maria Trihartati mengatakan lebih dari 40 korban hadir dalam mediasi di kantor OJK. Korban yang hadir tersebut datang dari berbagai wilayah di Indonesia, seperti dari Jambi, Yogyakarta, Surabaya, dan Lampung. Sedangkan dari pihak yang hadir dari OJK adalah tim pengawas dan penyidik dari unsur kepolisian.

Maria juga menolak untuk penyelesaian sengketa melalui LAPS SJK. Hal ini dikarenakan para korban ingin menyelesaikan permasalahan melalui isi polis.

"Sedangkan yang terjadi, pada pengaduan kami adalah dari pra polis. Di sisi lain, pihak LAPS SJK sendiri menolak sebelas kriteria termasuk yang kami alami. Otoritas Jasa Keuangan seharusnya yang memberikan kami perlindungan dan pembelaan hukum, LAPS SJK hanya bekerja sesuai polis, sementara yang terjadi di kita adalah pra polis," ucapnya.

Ketua LAPS SJK, Himawan Subianto mengatakan jika LAPS SJK adalah forum penyelesaian alternatif yang dapat dipilih para pihak jika mereka tidak dapat mencapai mufakat dalam tahap mediasi tetapi tidak menginginkan penyelesaian diakhiri di pengadilan.

"Kewenangan absolut LAPS SJK, bila kedua belah pihak sepakat untuk menyelesaikan sengketa di sini. Oleh karena itu, bila salah satu pihak menolak, maka LAPS SJK tidak bisa memfasilitasi," ungkap Himawan.

Para nasabah yang merasa dirugikan saat ini sedang mempertimbangkan untuk membawa kasus ini ke pihak kepolisian. Mereka juga meminta adanya dukungan dari kalangan politisi DPR. Sementara di sisi lain, Direktur Eksekutif Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) Togar Pasaribu masih berharap nasabah bersedia ke LAPS SJK.

"Bila memang ada niatan untuk menyelesaikan permasalahan ini baik-baik sesuai dengan peraturan yang berlaku di industri keuangan, sebagaimana ditetapkan oleh OJK," kata Togar. Hal ini juga disampaikan karena diantara para nasabah tersebut sudah menerima manfaat sesuai asuransi.

Judul	Industri Asuransi Tetap Pede Lalui 2022 di Tengah Merebaknya Varian Omicron
Nama Media	Kontan.co.id
Newstrend	Optimisme Industri Asuransi Jiwa 2022 di Tengah Omicron
Halaman/URL	https://keuangan.kontan.co.id/news/industri-asuransi-tetap-pede-lalui-2022-di-tengah-merebaknya-varian-omicron
Tanggal Berita	2022-02-11
Sentimen	Positif

Industri Asuransi Tetap Pede Lalui 2022 di Tengah Merebaknya Varian Omicron

Jumat, 11 Februari 2022 / 22:09 WIB



ILUSTRASI: Pekerja melintas di depan logo perusahaan industri asuransi jiwa di kantor Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) Jakarta.



Asuransi
dengan
Premi
Kembali

Reporter: **Yudho Winarto** | Editor: **Yudho Winarto**

KONTAN.CO.ID - JAKARTA. Pelaku industri asuransi tetap optimistis untuk meningkatkan kinerja pada 2022 kendati pada awal tahun ini dihadapkan dengan penyebaran kasus Covid-19 varian Omicron.

Berdasarkan data Satuan Tugas Penanganan Covid-19, varian ini memicu penambahan kasus sebesar 36.057 kasus per 6 Februari 2022.



Direktur Eksekutif Asosiasi Asuransi Jiwa (AAJI) Togar Pasaribu mengatakan, tetap optimistis lantaran membandingkan kondisi peningkatan kasus Covid-19 pada awal tahun ini dengan mewabahnya varian Delta pada awal semester II/2021.

Pada saat itu, jelas dia, penurunan kontribusi kanal distribusi keagenan di industri asuransi jiwa mendapatkan kompensasi dari kanal bancassurance. Pada saat yang sama, jelas dia, kesadaran masyarakat akan pentingnya proteksi asuransi kesehatan menopang penjualan produk asuransi jiwa.

Dia meyakini bahwa pola bisnis serupa masih akan terjadi pada awal 2022 ini. Apalagi, tegasnya, mayoritas masyarakat juga semakin patuh terhadap imbauan pemerintah kendati telah mendapatkan vaksinasi dosis ketiga atau booster.

Baca Juga: [Perusahaan Asuransi Jiwa Genjot Premi dari Bancassurance](#)

"Kalau dikonsolidasikan [pendapatannya] naik tipis. Pola tidak akan berubah dengan situasi Omicron, karena masyarakat sudah aware," kata Togar dalam keterangannya, Jumat (11/2).

Kendati begitu, Togar mengakui bahwa penyebaran varian Omicron ini bisa menjadi sentimen negatif bagi pasar modal dan pada akhirnya berdampak pada pengelolaan portofolio dan hasil investasi asuransi jiwa.

"Kami berharap [Omicron] tidak berpengaruh ke kegiatan investasi di bursa," ujarnya.

[Selanjutnya >](#)

Judul	Varian Omicron Menggila, Industri Asuransi Optimis Bakal Tetap Bergairah
Nama Media	Rri.my.id
Newstrend	Optimisme Industri Asuransi Jiwa 2022 di Tengah Omicron
Halaman/URL	https://rri.my.id/2022/02/11/varian-omicron-menggila-industri-asuransi-optimis-bakal-tetap-bergairah/
Tanggal Berita	2022-02-11
Sentimen	Positif

Varian Omicron Menggila, Industri Asuransi Optimis Bakal Tetap Bergairah

Prabawati Setiagung
Februari 11, 2022 4 views



Pandemi Covid-19 yang kian menggila terlebih munculnya varian Omicron nampaknya harus diwaspadai oleh sejumlah industri, tanpa terkecuali industri asuransi.

BACAAN LAINNYA

Yuan kembali menguat 17 basis poin menjadi 6,3964 terhadap dolar AS

Jakarta kemarin, Data COVID-19 hingga integrasi transportasi JIS

Polisi Selidiki Ritual yang Tewaskan 21 Orang di Pantai Payangan



Akan tetapi, pelaku industri asuransi tetap optimis untuk meningkatkan kinerja pada 2022 kendati pada awal tahun ini dihadapkan dengan penyebaran kasus Covid-19 varian Omicron.

Berdasarkan data Satuan Tugas Penanganan Covid-19, varian ini memicu penambahan kasus sebesar 36.057 kasus per 6 Februari 2022.

baca juga:

Direktur Eksekutif Asosiasi Asuransi Jiwa (AAJ) Togar Pasaribu mengatakan pihaknya tetap optimis lantaran membandingkan kondisi peningkatan kasus Covid-19 pada awal tahun ini dengan mewabahnya varian Delta pada awal semester II/2021.

Pada saat itu, jelas dia, penurunan kontribusi kanal distribusi keagenan di industri asuransi jiwa mendapatkan kompensasi dari kanal bancassurance. Pada saat yang sama, jelas dia, kesadaran masyarakat akan pentingnya proteksi asuransi kesehatan menopang penjualan produk asuransi jiwa.

Dia meyakini bahwa pola bisnis serupa masih akan terjadi pada awal 2022 ini. Apalagi, tegasnya, mayoritas masyarakat juga semakin patuh terhadap imbauan pemerintah kendati telah mendapatkan vaksinasi dosis ketiga atau booster.

"Kalau dikonsolidasikan (pendapatannya) naik tipis. Pola tidak akan berubah dengan situasi Omicron, karena masyarakat sudah aware," ungkapnya.

Kendati begitu, Togar mengakui bahwa penyebaran varian Omicron ini bisa menjadi sentimen negatif bagi pasar modal dan pada akhirnya berdampak pada pengelolaan portofolio dan hasil investasi asuransi jiwa.

"Kami berharap (Omicron) tidak berpengaruh ke kegiatan investasi di bursa," ujarnya.

Terpisah, Ketua Umum Asosiasi Asuransi Umum Indonesia (AAUI) H.S.M. Widodo menegaskan bahwa pelaku industri asuransi sudah bisa mengantisipasi penyebaran wabah ini sehingga operasional perusahaan tidak terganggu.

"Dari antisipasi, sekarang aktivasi WFH (work from home) jauh, jauh lebih mudah dan lancar sehingga tidak akan mempengaruhi operasional perusahaan," jelasnya.

Dia pun berharap penyebaran varian Omicron tidak berdampak dalam ke kinerja ekonomi nasional, seperti sebelumnya saat penyebaran varian Delta.

Di sisi lain, Widodo menilai bahwa saat ini tingkat vaksinasi yang ada bisa juga mencegah fatality rate sehingga lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya.

Senada dengan optimisme kedua asosiasi tersebut, Direktur Utama Indonesia Re Benny Waworuntu mengatakan pihaknya masih optimis untuk mencatatkan kinerja yang lebih baik pada tahun ini didukung dengan pengalaman yang telah dilewati perseroan dalam dua tahun terakhir menghadapi dampak pandemi Covid-19.

Menurut Benny, pihaknya telah memperkuat manajemen risiko sekaligus mempersiapkan langkah mitigasi apabila wabah Omicron berkepanjangan dan mempengaruhi ekonomi nasional.

"Tentunya, manajemen risiko memainkan peran penting dalam kondisi seperti ini, selain itu kami pun melanjutkan proses digitalisasi khususnya dalam work flow sehingga mendorong efisiensi operasional perusahaan," paparnya.

Benny melanjutkan, pihaknya pun kini tengah mengembangkan produk-produk berbasis individu yang memiliki permintaan cukup tinggi dan berpotensi memiliki kinerja bisnis yang baik sehingga dapat menjadi penopang bisnis perusahaan pelat merah ini.

"Bercermin pada tahun lalu, asuransi harta benda dan marine cargo masih potensial (untuk dikembangkan) tahun ini. Selain itu, asuransi individu seperti asuransi kesehatan tetap akan dipacu," tambahnya.[]

Judul	Varian Omicron Merebak, Industri Asuransi Tetap Pede Jalani 2022
Nama Media	Wartaekonomi.co.id
Newstrend	Optimisme Industri Asuransi Jiwa 2022 di Tengah Omicron
Halaman/URL	https://wartaekonomi.co.id/read392682/varian-omicron-merebak-industri-asuransi-tetap-pede-jalani-2022
Tanggal Berita	2022-02-11
Sentimen	Positif

Kabar Finansial / Asuransi

Varian Omicron Merebak, Industri Asuransi Tetap Pede Jalani 2022

Jumat, 11 Februari 2022, 21:57 WIB

[f](#) [t](#) [p](#) [s](#)



Kredit Foto: Antara/Abbar Nugroho Gumay

WE Online, Jakarta - Pelaku industri asuransi tetap optimistis untuk meningkatkan kinerja pada 2022 kendati pada awal tahun ini dihadapkan dengan penyebaran kasus Covid-19 varian Omicron.

Berdasarkan data Satuan Tugas Penanganan Covid-19, varian ini memicu penambahan kasus sebesar 36.057 kasus per 6 Februari 2022.

Direktur Eksekutif Asosiasi Asuransi Jiwa (AAJI) Togar Pasaribu mengatakan pihaknya tetap optimistis lantaran membandingkan kondisi peningkatan kasus Covid-19 pada awal tahun ini dengan mewabahnya varian Delta pada awal semester II/2021.



Source with Alibaba.com.

Baca Juga: Soal Sengketa Unit Link, AAJI Sarankan Nasabah Selesaikan Lewat LAPS SJK

Pada saat itu, jelas dia, penurunan kontribusi kanal distribusi keagenan di industri asuransi jiwa mendapatkan kompensasi dari kanal bancassurance. Pada saat yang sama, jelas dia, kesadaran masyarakat akan pentingnya proteksi asuransi kesehatan menopang penjualan produk asuransi jiwa.

Dia meyakini bahwa pola bisnis serupa masih akan terjadi pada awal 2022 ini. Apalagi, tegasnya, mayoritas masyarakat juga semakin patuh terhadap imbauan pemerintah kendati telah mendapatkan vaksinasi dosis ketiga atau booster.

"Kalau dikonsolidasikan (pendapatannya) naik tipis. Pola tidak akan berubah dengan situasi Omicron, karena masyarakat sudah aware," ungkapnya.

Kendati begitu, Togar mengakui bahwa penyebaran varian Omicron ini bisa menjadi sentimen negatif bagi pasar modal dan pada akhirnya berdampak pada pengelolaan portofolio dan hasil investasi asuransi jiwa.

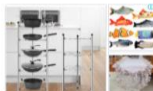
"Kami berharap (Omicron) tidak berpengaruh ke kegiatan investasi di bursa," ujarnya.

Baca Juga: Polemik Tak Kunjung Usai, Ini Hal-hal yang Perlu Dipahami Soal Asuransi Unit Link

Terpisah, Ketua Umum Asosiasi Asuransi Umum Indonesia (AAUI) H.S.M. Widodo menegaskan bahwa pelaku industri asuransi sudah bisa mengantisipasi penyebaran wabah ini sehingga operasional perusahaan tidak terganggu.

"Dari antisipasi, sekarang aktivasi WFH [work from home] jauh, jauh lebih mudah dan lancar sehingga tidak akan mempengaruhi operasional perusahaan," jelasnya.

Dia pun berharap penyebaran varian Omicron tidak berdampak dalam kekinerja ekonomi nasional, seperti sebelumnya saat penyebaran varian Delta.



Source with Alibaba.com.

Di sisi lain, Widodo menilai bahwa saat ini tingkat vaksinasi yang ada bisa juga mencegah fatality rate sehingga lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya.

Investasi terbaik ialah investasi leher ke atas. Yuk, tingkatan kemampuan dan keterampilan diri Anda dengan mengikuti kelas-kelas di WE Academy. Daftar di sini.

Selanjutnya

Halaman

1 2

Judul	Varian Omicron Merebak, Industri Asuransi Tetap Pede Jalani 2022
Nama Media	Rctiplus.com
Newstrend	Optimisme Industri Asuransi Jiwa 2022 di Tengah Omicron
Halaman/URL	https://www.rctiplus.com/news/detail/ekonomi/2006406/varian-omicron-merebak-industri-asuransi-tetap-pede-jalani-2022
Tanggal Berita	2022-02-11
Sentimen	Positif

Varian Omicron Merebak, Industri Asuransi Tetap Pede Jalani 2022

Ekonomi | wartaekonomi | Published at Jumat, 11 Februari 2022 - 21:57

[f](#)
[t](#)
[w](#)
[g](#)
[m](#)



Pelaku industri asuransi tetap optimis untuk meningkatkan kinerja pada 2022 kendati pada awal tahun ini dihadapkan dengan penyebaran kasus Covid-19 varian Omicron.

Berdasarkan data Satuan Tugas Penanganan Covid-19, varian ini memicu penambahan kasus sebesar 36.057 kasus per 6 Februari 2022.

Direktur Eksekutif Asosiasi Asuransi Jiwa (AAJI) Togar Pasaribu mengatakan pihaknya tetap optimis lantaran membandingkan kondisi peningkatan kasus Covid-19 pada awal tahun ini dengan mewabahnya varian Delta pada awal semester II/2021.

Pada saat itu, jelas dia, penurunan kontribusi kanal distribusi keagenan di industri asuransi jiwa mendapatkan kompensasi dari kanal bancassurance. Pada saat yang sama, jelas dia, kesadaran masyarakat akan pentingnya proteksi asuransi kesehatan menopang penjualan produk asuransi jiwa.

Dia meyakini bahwa pola bisnis serupa masih akan terjadi pada awal 2022 ini. Apalagi, tegasnya, mayoritas masyarakat juga semakin patuh terhadap imbauan pemerintah kendati telah mendapatkan vaksinasi dosis ketiga atau booster.

Kalau dikonsolidasikan (pendapatannya) naik tipis. Pola tidak akan berubah dengan situasi Omicron, karena masyarakat sudah aware, ungkapnya.

Kendati begitu, Togar mengakui bahwa penyebaran varian Omicron ini bisa menjadi sentimen negatif bagi pasar modal dan pada akhirnya berdampak pada pengelolaan portofolio dan hasil investasi asuransi jiwa.

Kami berharap (Omicron) tidak berpengaruh ke kegiatan investasi di bursa, ujarnya.

Terpisah, Ketua Umum Asosiasi Asuransi Umum Indonesia (AAUI) H.S.M. Widodo menegaskan bahwa pelaku industri asuransi sudah bisa mengantisipasi penyebaran wabah ini sehingga operasional perusahaan tidak terganggu.

Dari antisipasi, sekarang aktivasi WFH [work from home] jauh, jauh lebih mudah dan lancar sehingga tidak akan mempengaruhi operasional perusahaan, jelasnya.

Dia pun berharap penyebaran varian Omicron tidak berdampak dalam ke kinerja ekonomi nasional, seperti sebelumnya saat penyebaran varian Delta.

Di sisi lain, Widodo menilai bahwa saat ini tingkat vaksinasi yang ada bisa juga mencegah fatality rate sehingga lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya.

Senada dengan optimisme kedua asosiasi tersebut, Direktur Utama Indonesia Re Benny Waworuntu mengatakan pihaknya masih optimis untuk mencatatkan kinerja yang lebih baik pada tahun ini didukung dengan pengalaman yang telah dilewati perseroan dalam dua tahun terakhir menghadapi dampak pandemi Covid-19.

Menurut Benny, pihaknya telah memperkuat manajemen risiko sekaligus mempersiapkan langkah mitigasi apabila wabah Omicron berkepanjangan dan mempengaruhi ekonomi nasional.

"Tentunya, manajemen risiko memainkan peran penting dalam kondisi seperti ini, selain itu kami pun melanjutkan proses digitalisasi khususnya dalam work flow sehingga mendorong efisiensi operasional perusahaan," paparnya.

Benny melanjutkan, pihaknya pun kini tengah mengembangkan produk-produk berbasis individu yang memiliki permintaan cukup tinggi dan berpotensi memiliki kinerja bisnis yang baik sehingga dapat menjadi penopang bisnis perusahaan pelat merah ini.

"Bercermin pada tahun lalu, asuransi harta benda dan marine cargo masih potensial (untuk dikembangkan) tahun ini. Selain itu, asuransi individu seperti asuransi kesehatan tetap akan dipacu," tambahnya.

[Artikel Asli](#)

Judul	Industri Asuransi Optimistis Hadapi Tahun 2022
Nama Media	SWA.co.id
Newstrend	Optimisme Industri Asuransi Jiwa 2022 di Tengah Omicron
Halaman/URL	https://swa.co.id/swa/trends/industri-asuransi-optimistis-hadapi-tahun-2022
Tanggal Berita	2022-02-11
Sentimen	Positif

Industri Asuransi Optimistis Hadapi Tahun 2022

by **Sri Niken Handayani** - February 11, 2022



Berdasarkan data Satuan Tugas Penanganan Covid-19, varian Omicron memicu penambahan kasus sebesar 36.057 kasus per 6 Februari 2022. Namun pelaku industri asuransi tetap optimistis untuk meningkatkan kinerja pada 2022 kendati pada awal tahun ini.

Direktur Eksekutif Asosiasi Asuransi Jiwa (AAJI) Togar Pasaribu mengatakan pihaknya tetap optimistis lantaran membandingkan kondisi peningkatan kasus Covid-19 pada awal tahun ini dengan mewabahnya varian Delta pada awal semester II/2021. Pada saat itu, jelas dia, penurunan kontribusi kanal distribusi keagenan di industri asuransi jiwa mendapatkan kompensasi dari kanal *bancassurance*. Pada saat yang sama, jelas dia, kesadaran masyarakat akan pentingnya proteksi asuransi kesehatan menopang penjualan produk asuransi jiwa.

Dia meyakini bahwa pola bisnis serupa masih akan terjadi pada awal 2022 ini. Apalagi, tegasnya, mayoritas masyarakat juga semakin patuh terhadap imbauan pemerintah kendati telah mendapatkan vaksinasi dosis ketiga atau booster. "Kalau dikonsolidasikan naik tipis. Pola tidak akan berubah dengan situasi Omicron, karena masyarakat sudah *aware*," ungkapnya.

Kendati begitu, Togar mengakui bahwa penyebaran varian Omicron ini bisa menjadi sentimen negatif bagi pasar modal dan pada akhirnya berdampak pada pengelolaan portofolio dan hasil investasi asuransi jiwa. "Kami berharap Omicron tidak berpengaruh ke kegiatan investasi di bursa," ujarnya.

Ketua Umum Asosiasi Asuransi Umum Indonesia (AAUI) H.S.M. Widodo menegaskan bahwa pelaku industri asuransi sudah bisa mengantisipasi penyebaran wabah ini sehingga operasional perusahaan tidak terganggu. "Dariantisipasi, sekarang aktivasi WFH jauh, jauh lebih mudah dan lancar sehingga tidak akan memengaruhi operasional perusahaan," jelasnya.

Dia pun berharap penyebaran varian Omicron tidak berdampak dalam ke kinerja ekonomi nasional, seperti sebelumnya saat penyebaran varian Delta. Di sisi lain, Widodo menilai bahwa saat ini tingkat vaksinasi yang ada bisa juga mencegah fatality rate sehingga lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya.

Direktur Utama Indonesia Re Benny Waworuntu mengatakan pihaknya masih optimistis untuk mencatatkan kinerja yang lebih baik pada tahun ini didukung dengan pengalaman yang telah dilewati perseroan dalam dua tahun terakhir menghadapi dampak pandemi Covid-19. Menurut Benny, pihaknya telah memperkuat manajemen risiko sekaligus mempersiapkan langkah mitigasi apabila wabah Omicron berkepanjangan dan mempengaruhi ekonomi nasional. "Tentunya, manajemen risiko memainkan peran penting dalam kondisi seperti ini, selain itu kami pun melanjutkan proses digitalisasi khususnya dalam work flow sehingga mendorong efisiensi operasional perusahaan," paparnya.

Benny melanjutkan, pihaknya pun kini tengah mengembangkan produk-produk berbasis individu yang memiliki permintaan cukup tinggi dan berpotensi memiliki kinerja bisnis yang baik sehingga dapat menjadi penopang bisnis perusahaan pelat merah ini. "Bercermin pada tahun lalu, asuransi harta benda dan marine cargo masih potensial (untuk dikembangkan) tahun ini. Selain itu, asuransi individu seperti asuransi kesehatan tetap akan dipacu," tambahnya.

Editor : Eva Martha Rahayu

Swc.co.id

Judul	Ditengah Omicron, Industri Asuransi Tetap Pede Lahui 2022
Nama Media	Tribun Medan
Newstrend	Optimisme Industri Asuransi Jiwa 2022 di Tengah Omicron
Halaman/URL	4
Tanggal Berita	2022-02-11
Sentimen	Positif



PEKERJA melintas di depan logo perusahaan industri asuransi jiwa di kantor Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) Jakarta.

Di Tengah Omicron, Industri Asuransi Tetap Pede Lahui 2022

JAKARTA, TRIBUN - Pelaku industri asuransi tetap optimistis untuk meningkatkan kinerja pada 2022 kendati pada awal tahun ini dihadapkan dengan penyebaran kasus Covid-19 varian Omicron.

Berdasarkan data Satuan Tugas Penanganan Covid-19, varian ini memicu penambahan kasus sebesar 36.057 kasus per 6 Februari 2022.

Direktur Eksekutif Asosiasi Asuransi Jiwa (AAJI) Togar Pasaribu mengatakan, tetap optimistis lantaran membandingkan kondisi peningkatan kasus Covid-19 pada awal tahun ini dengan mewabahnya varian Delta pada awal semester II/2021.

Pada saat itu, jelas dia, penurunan kontribusi kanal distribusi keagenan di industri asuransi jiwa mendapatkan kompensasi dari kanal bancassurance. Pada saat yang sama, jelas dia, kesadaran masyarakat akan pentingnya proteksi asuransi kesehatan menopang penjualan produk asuransi jiwa.

Dia meyakini bahwa pola bisnis serupa masih akan terjadi pada awal 2022 ini. Apalagi, tegasnya, mayoritas masyarakat juga semakin patuh terha-

dap imbauan pemerintah kendati telah mendapatkan vaksinasi dosis ketiga atau booster.

"Kalau dikonsolidasikan [pendapatannya] naik tipis. Pola tidak akan berubah dengan situasi Omicron, karena masyarakat sudah aware," kata Togar dalam keterangannya, Jumat (11/2).

Kendati begitu, Togar mengakui bahwa penyebaran varian Omicron ini bisa menjadi sentimen negatif bagi pasar modal dan pada akhirnya berdampak pada pengelolaan portofolio dan hasil investasi asuransi jiwa.

"Kami berharap [Omicron] tidak berpengaruh ke kegiatan investasi di bursa," ujarnya.

Terpisah, Ketua Umum Asosiasi Asuransi Umum Indonesia (AAUI) H.S.M. Widodo menegaskan bahwa pelaku industri asuransi sudah bisa mengantisipasi penyebaran wabah ini sehingga operasional perusahaan tidak terganggu.

"Dari antispasi, sekarang aktivitas WFH [work from home] jauh, jauh lebih mudah dan lancar sehingga tidak akan mempengaruhi operasional perusahaan," jelasnya.

Dia pun berharap penyebaran vari-

an Omicron tidak berdampak dalam kekinerja ekonomi nasional, seperti sebelumnya saat penyebaran varian Delta.

Di sisi lain, Widodo menilai bahwa saat ini tingkat vaksinasi yang ada bisa juga mencegah fatality rate sehingga lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya.

Senada dengan optimisme kedua asosiasi tersebut, Direktur Utama Indonesia Re Benny Waworuntu mengatakan pihaknya masih optimistis untuk mencatatkan kinerja yang lebih baik pada tahun ini didukung dengan pengalaman yang telah dilewati perseroan dalam dua tahun terakhir menghadapi dampak pandemi Covid-19.

Menurut Benny, pihaknya telah memperkuat manajemen risiko sekaligus memperstapakan langkah mitigasi apabila wabah Omicron berkepanjangan dan mempengaruhi ekonomi nasional.

Tentunya, manajemen risiko memastikan peran penting dalam kondisi seperti ini, selain itu kami pun melanjutkan proses digitalisasi khususnya dalam work flow sehingga mendorong efisiensi operasional perusahaan," paparnya. **(Yudho Winarto)**

Judul	Varian Omicron merebak, industri asuransi tetap pede jalani 2022
Nama Media	Finroll.com
Newstrend	Optimisme Industri Asuransi Jiwa 2022 di Tengah Omicron
Halaman/URL	https://www.finroll.com/financeroll/asuransi/varian-omicron-merebak-industri-asuransi-tetap-pede-jalani-2022/
Tanggal Berita	2022-02-11
Sentimen	Positif

Jakarta, 11 Februari 2022

Varian Omicron merebak, industri asuransi tetap pede jalani 2022

Share: 0 | 0 | 0



Jakarta (ANTARA) - Risiko industri asuransi tetap optimis untuk meningkatkan kinerja pada 2022 meski pada awal tahun ini dihadapkan dengan penyebaran kasus Covid-19 varian Omicron.

Berdasarkan data Satuan Tugas Penanganan Covid-19, varian ini memicu penambahan kasus sebesar 36.267 kasus per 6 Februari 2022.

Direktur Eksekutif Asosiasi Asuransi Jiwa (AAJ) Toga Rianbu mengatakan pihaknya tetap optimis dalam membandingkan kondisi pengalihan kasus Covid-19 pada awal tahun ini dengan masalahnya varian Delta pada awal semester I/2022.



Pada awal itu jelas ada penurunan kinerja keuangan akibat ledakan kasus di industri asuransi jiwa menciptakan komposisi dari kami keasuransi. Pada saat yang sama, jalan itu, insuransinya, banyak akan pangsanya protokol asuransi kesehatan memang penjualan protokol asuransi jiwa.

Ditanyakan bahwa pada bulan siapa masih akan terjadi pada awal 2022 ini. Apalagi, tentunya, banyak akan pangsanya juga, semakin parah terhadap tindakan pemerintah kesehatan telah mendapatkan vaksin dosis ketiga atau booster.

Baca juga:

1. Pengalihan Kadaster Varian Omicron: Dilema Risiko Kesehatan: Risiko
2. Pengalihan Kasus: Dilema Omicron di 19 DTK, Mengapa Dilema Berakir
3. Risiko Kesehatan: Varian Omicron: Risiko, Dilema, dan Harapan

"Kalau dikonsolidasikan [prinsip dasarnya] naik tipis, kita tidak akan berubah dengan situasi Omicron, karena banyak sekali ada varian" ungkapnya.

Kendati begitu, Toga mengakui bahwa penyebaran varian Omicron ini bisa menjadi tantangan negatif bagi pasar modal dan pada akhirnya berdampak pada pengalihan portofolio dan hasil investasi asuransi jiwa.

"Kami berharap [Omicron] tidak berpengaruh ke kegiatan investasi di bursa" ujarnya.

Tergantung, Ketua Umum Asosiasi Asuransi Umum Indonesia (AAU) H.S.M. Wibisono mengatakan bahwa risiko industri asuransi jiwa akan menghadapi penyebaran varian ini sehingga operasional perusahaan tidak terganggu.

"Dari sisi operasi, sekarang adalah (PPM) [anti from home] jadi sudah mudah dan lancar sehingga tidak akan mempengaruhi operasional perusahaan" jelasnya.



Du pun berharap penyebaran varian Omicron tidak berdampak dalam kekegiatan ekonomi nasional, seperti sebelumnya saat penyebaran varian Delta.

Ditambah, Wibisono menilai bahwa saat ini tingkat risiko yang ada bisa juga meningkat akibat adanya varian sehingga lebih cepat dibandingkan tahun sebelumnya.

Sementara dengan optimisme kasus akan cepat reda. Direktur Utama Indonesia Re Group Wicakanto mengatakan pihaknya masih optimis untuk mencatatkan kinerja yang lebih baik pada tahun ini didukung dengan pengalaman yang telah diawali penemuan dalam dua tahun terakhir menghadapi pandemi Covid-19.

Harvard Bero, pihaknya telah memperkuat manajemen risiko sekaligus mempersiapkan langkah mitigasi apabila varian Omicron berkepanjangan dan mempengaruhi ekonomi.

Judul	AAJI Ingin Ada Komisiner OJK dari Industri Keuangan Nonbank
Nama Media	Liputan6.com
Newstrend	Seleksi Dewan Komisiner OJK
Halaman/URL	https://www.liputan6.com/bisnis/read/4885195/aaji-ingin-ada-komisiner-ojk-dari-industri-keuangan-nonbank
Tanggal Berita	2022-02-12
Sentimen	Positif

AAJI Ingin Ada Komisiner OJK dari Industri Keuangan Nonbank

Maulandiy Rasy Bayu Kencana
12 Feb 2022, 17:08 WIB • 15



Pekerja tengah membersihkan logo anggota asuransi jiwa di depan kantor Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) Jakarta. Selasa (22-10), jumlah tersebut tercatat naik sebesar 13,7% dibandingkan pada 2018. (Liputan6.com/Angga Yurnati)

Liputan6.com, Jakarta - Direktur Eksekutif Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) Togar Pesaribu mengatakan, 158 calon Dewan Komisiner OJK yang lolos seleksi tahap awal tentunya telah dianggap memenuhi syarat administrasi oleh Panitia Pemilihan Calon Anggota Dewan Komisiner OJK 2022-2027.

"Dari 155 orang tersebut, lebih dari 10 persen berasal dari para praktisi di IKNB (industri keuangan non bank). Tentunya kami berharap salah seorang dari mereka bisa terpilih menjadi Kepala Eksekutif IKNB nantinya," kata Togar dalam keterangan tertulis, Sabtu (12/2/2022).

BACA JUGA:
OJK Tegaskan Lembaga Jasa Keuangan Tak Boleh Fasilitas Transaksi Kripto

Dari beberapa sosok, ada Sri Lendi asuransi jiwa yang juga ikut dalam bursa pencalonan Dewan Komisiner OJK, yakni Rista Gatini Manurung yang saat ini merupakan Direktur Hukum, Kepatuhan dan Risiko PT AJA FINANCIAL.

Selain Rista, nama-nama praktisi industri seperti Direktur Kepatuhan AXA Mandiri Rudy Kamdani, Direktur Utama ERI Life Iwan Pasila dan Presiden Direktur & CEO BCA Life Rio Winardi juga turut mewakili industri asuransi jiwa di bursa pencalonan.

"Jadi bukan orang-orang yang hanya memahami secara teori, tapi juga melaksanakan dan mengalamai praktik bisnis asuransi jiwa secara detail dan mendalam. Bukan hanya dari sisi operasional tapi juga dari sisi regulasi," tuturnya.

Togar berharap, praktisi IKNB yang saat ini mendaftar seleksi **Dewan Komisiner OJK** bisa berhasil, dan memberikan pemikiran terbaik untuk ke depannya. Nantinya praktisi industri asuransi turut berperan dalam pengambilan kebijakan di Dewan Komisiner OJK.

* Untuk mengetahui kebenaran informasi yang beredar, silakan WhatsApp ke nomor **0811 8881 8781** hanya dengan ketik kata kunci yang diinginkan.



DigitalOcean® Developer Cloud



JBL Speaker Portable CLIP TUIT

2 dari 2 halaman

Tanggung Jawab Besar



Tulisan OJK terdapat di Kantor Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Jakarta. (Liputan6.com/Angga Yurnati)

Rista Gatini Manurung mengatakan, duduk sebagai regulator adalah tugas yang berat dengan tanggung jawab yang besar. Hal ini dikarenakan bukan hanya dituntut untuk melakukan fungsi pengawasan tetapi juga meramu regulasi yang tepat untuk memperkuat sektor jasa keuangan di Indonesia.

"Ini merupakan panggilan hati saya untuk memberikan kontribusi bagi negara. Selain menyatukan ide dan pendapat, diperlukan juga aksi nyata dalam memperkuat sektor jasa keuangan sebagai salah satu kontributor pertumbuhan ekonomi nasional. Hal-hal yang saat ini sudah baik tentu dipertahankan, sementara yang belum harus secepatnya diperbaiki," ujar Rista yang juga menjabat sebagai Kepala Departemen Hukum AAJI.

Rista berharap, dengan partisipasinya dalam pemilihan Dewan Komisiner OJK, ia bisa berkontribusi lebih untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sektor jasa keuangan bukan hanya asuransi tapi juga perbankan hingga non-bank seperti lembaga pembiayaan, investasi, hingga fintech.

Tahun 2045, Indonesia ditargetkan masuk dalam lima besar negara dengan perekonomian terbesar di dunia dimana sektor keuangan memegang peranan yang sangat penting dalam perekonomian suatu negara.

Judul	Praktisi Asuransi Ikut Ramaikan Bursa Calon Anggota Dewan Komisiner OJK
Nama Media	Tribunnews.com
Newstrend	Seleksi Dewan Komisiner OJK
Halaman/URL	https://www.tribunnews.com/bisnis/2022/02/12/praktisi-asuransi-ikut-ramaikan-bursa-calon-anggota-dewan-komisiner-ojk
Tanggal Berita	2022-02-12
Sentimen	Positif

Home
Bisnis
Financial

Praktisi Asuransi Ikut Ramaikan Bursa Calon Anggota Dewan Komisiner OJK

Sabtu, 12 Februari 2022 15:03 WIB

Penulis: Seno Tri Sulistyono
Editor: Chaimul Anfin



Laga Cuk

Awali tahun dengan penuh percaya diri, siapkan masa depan yang pasti

Laporan Wartawan Tribunnews.com, Seno Tri Sulistyono

TRIBUNNEWS.COM, JAKARTA - Kalangan praktisi industri asuransi meramaikan bursa calon Anggota Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2022 - 2027.

Pada tahap pertama seleksi administrasi, Panitia Seleksi (Pansel) telah memutuskan 155 calon anggota Dewan Komisiner lulus.



Direktur Eksekutif Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) Togar Pasaribu mengatakan, 155 calon Dewan Komisiner OJK tersebut tentunya telah dianggap memenuhi syarat administrasi oleh Pansel.

"Dari 155 orang tersebut, lebih dari 10 persen berasal dari para praktisi di IKNB (industri keuangan non bank). Tentunya kami berharap salah seorang dari mereka bisa terpilih menjadi Kepala Eksekutif IKNB nantinya," kata Togar saat dihubungi, Sabtu (12/2/2022).

Dari beberapa sosok, ada Srikanth asuransi jiwa yang juga ikut dalam bursa pencalonan Dewan Komisiner OJK, yakni Rista Qatirini Manurung yang saat ini merupakan Direktur Hukum, Kepatuhan dan Risiko PT AIA Financial.

Baca juga: 2 Eks Pegawai KPK yang Tidak Lolos TWK, Lolos Seleksi Dewan Komisiner OJK

Selain Rista, nama-nama praktisi industri seperti Direktur Kepatuhan AXA Mandiri Rudy Kamdani, Direktur Utama BRI Life Iwan Pasila dan Presiden Direktur & CEO BCA Life Rio Winardi juga turut mewakili industri asuransi jiwa di bursa pencalonan.

Baca juga: Rektor UI: Tidak Ada Salahnya Milenial Ada di Jajaran Nahkoda Baru OJK

"Jadi bukan orang-orang yang hanya memahami secara teori, tapi juga melaksanakan dan mengalami praktik bisnis asuransi jiwa secara detail dan mendalam. Bukan hanya dari sisi operasional tapi juga dari sisi regulasi," tuturnya.

Togar berharap, praktisi IKNB yang saat ini mendaftar seleksi Dewan Komisiner OJK bisa berhasil, dan memberikan pemikiran terbaik untuk ke depannya.

Baca juga: Jokowi Minta OJK Lebih Serius Jalankan Pengawasan untuk Cegah Penipuan Investasi dan Skema Ponzi

Iklan untuk Anda: Jangan sepelekan Diabetes di Indonesia!

"Pesan kami kepada teman-teman agar maju terus dan memberikan yang terbaik. Penting untuk para praktisi industri asuransi turut berperan dalam pengambilan kebijakan di Dewan Komisiner OJK," papar Tigor.

[Halaman selanjutnya](#)

Judul	AAJI Dukung Calon Dari Industri Asuransi Jadi Komisiner OJK
Nama Media	Infobanknews.com
Newstrend	Seleksi Dewan Komisiner OJK
Halaman/URL	https://infobanknews.com/aaji-dukung-calon-dari-industri-asuransi-jadi-komisiner-ojk/
Tanggal Berita	2022-02-12
Sentimen	Positif

AAJI Dukung Calon Dari Industri Asuransi Jadi Komisiner OJK

© Dwitya Putra February 12, 2022



Jakarta – Panitia Seleksi Pemilihan Calon Anggota Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan Periode 2022-2027 (Pansel) telah memutuskan 155 calon anggota Dewan Komisiner lulus seleksi tahap I (seleksi administratif).

Direktur Eksekutif Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) Togar Pasaribu mengatakan, 155 calon Dewan Komisiner OJK tersebut tentunya telah dianggap memenuhi syarat administrasi oleh Pansel.

"Dari 155 orang tersebut, lebih dari 10 persen berasal dari para praktisi di IKNB (industri keuangan non bank). Tentunya kami berharap salah seorang dari mereka bisa terpilih menjadi Kepala Eksekutif IKNB nantinya," kata Togar saat dihubungi.

Dari beberapa sosok, ada Srikandi asuransi jiwa yang juga ikut dalam bursa pencalonan Dewan Komisiner OJK, yakni Rista Qatirini Manurung yang saat ini merupakan Direktur Hukum, Kepatuhan dan Risiko PT AJA FINANCIAL.

Selain Rista, nama-nama praktisi industri seperti Direktur Kepatuhan AXA Mandiri Rudy Kamdani, Direktur Utama BRI Life Iwan Pasila dan Presiden Direktur & CEO BCA Life Rio Winardi juga turut mewakili industri asuransi jiwa di bursa pencalonan.

"Jadi bukan orang-orang yang hanya memahami secara teori, tapi juga melaksanakan dan mengalami praktik bisnis asuransi jiwa secara detail dan mendalam. Bukan hanya dari sisi operasional tapi juga dari sisi regulasi," tuturnya.

Togar berharap, praktisi IKNB yang saat ini mendaftar seleksi Dewan Komisiner OJK bisa berhasil, dan memberikan pemikiran terbaik untuk ke depannya. Nantinya praktisi industri asuransi turut berperan dalam pengambilan kebijakan di Dewan Komisiner OJK.

Dihubungi secara terpisah, Rista Qatirini Manurung mengatakan, duduk sebagai regulator adalah tugas yang berat dengan tanggung jawab yang besar. Hal ini dikarenakan bukan hanya dituntut untuk melakukan fungsi pengawasan tetapi juga meramu regulasi yang tepat untuk memperkuat sektor jasa keuangan di Indonesia.

"Ini merupakan panggilan hati saya untuk memberikan kontribusi bagi negara. Selain menyalurkan ide dan pendapat, diperlukan juga aksi nyata dalam memperkuat sektor jasa keuangan sebagai salah satu kontributor pertumbuhan ekonomi nasional. Hal-hal yang saat ini sudah baik tentu dipertahankan, sementara yang belum harus secepatnya diperbaiki," ujar Rista yang juga menjabat sebagai Kepala Departemen Hukum AAJI.

Rista berharap, dengan partisipasinya dalam pemilihan Dewan Komisiner OJK, ia bisa berkontribusi lebih untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sektor jasa keuangan bukan hanya asuransi tapi juga perbankan hingga non-bank seperti lembaga pembiayaan, investasi, hingga fintech.

Tahun 2045, Indonesia ditargetkan masuk dalam lima besar negara dengan perekonomian terbesar di dunia dimana sektor keuangan memegang peranan yang sangat penting dalam perekonomian suatu negara.

Wanita yang kini juga menjabat sebagai Wakil Ketua I Asosiasi Dana Pensiun Lembaga Keuangan ini juga telah merancang beberapa agenda penguatan peran dan fungsi Otoritas Jasa Keuangan, dimana salah satu yang ingin ia capai adalah penguatan tata kelola kelembagaan dalam industri asuransi dengan titik fokus pada upaya pencegahan, manajemen dan penuntasan sengketa asuransi serta memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap industri asuransi. (*)

Judul	Calon Dewan Komisiner OJK Banyak Diisi Praktisi Asuransi, Ini Harapan AAJI
Nama Media	Kumparan.com
Newstrend	Seleksi Dewan Komisiner OJK
Halaman/URL	https://kumparan.com/kumparanbisnis/calon-dewan-komisiner-ojk-banyak-diisi-praktisi-asuransi-ini-harapan-aaji-1xUTIbYhXmd
Tanggal Berita	2022-02-12
Sentimen	Positif

Calon Dewan Komisiner OJK Banyak Diisi Praktisi Asuransi, Ini Harapan AAJI

Kumparan.com
12 Februari 2022 11:02 waktulocal 5 menit



Penitia Seleksi atau Panel OJK telah memutarakan 155 calon anggota Dewan Komisiner OJK untuk periode 2022-2027 yang lulus seleksi tahap I (adiklat administratif). Dari nama-nama yang lulus tersebut, sebanyak 10 persen merupakan praktisi industri keuangan non bank (IKNB), seperti asuransi.



Direktur Eksekutif Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) Tegar Panatila mengatakan, 155 calon Dewan Komisiner OJK tersebut tentunya telah dianggap memenuhi syarat administratif oleh Panel. Dia pun berharap salah seorang dari praktisi IKNB tersebut bisa menjadi Dewan Komisiner OJK.

"Dari 155 orang tersebut, lebih dari 10 persen berasal dari para praktisi di IKNB (industri keuangan non bank). Tentunya kami berharap salah seorang dari mereka bisa terpilih menjadi Kepala Eksekutif IKNB nantinya," kata Tegar saat dihubungi, Selasa (12/2). Dari beberapa peserta yang masuk ke tahap II, ada Srikaandi Ananani Jiwa yang ikut dalam bursa pemilihan Dewan Komisiner OJK, selayak Rinta Qotini Masnurung. Dia saat ini merupakan Direktur Hukum, Kepatuhan dan Risiko PT AIA Financial.



Selain Rinta, nama lainnya yaitu Direktur Kepatuhan ANA Mandiri Rudy Kambeli, Direktur Utama BRI Life Ivan Paulis, dan Presiden Direktur & CEO BCA Life Rio Vinsent, tentu mewakili industri asuransi jiwa di bursa pemilihan.

"Jadi bukan orang-orang yang hanya memahami secara teori, tapi juga melaksanakan dan mengamati praktik bisnis asuransi jiwa secara detail dan mendalam. Bukan hanya dari sisi operasional tapi juga dari sisi regulasi," jelasnya.

Mengetahui 19 kali ditayangkan: Warga Komunitas Bant, Mana Panelist?

Tegar berharap, praktisi IKNB yang saat ini menduduki posisi Dewan Komisiner OJK bisa berkolaborasi dan memberikan kontribusi terbaik untuk ke depannya. Nantinya praktisi industri asuransi turut berperan dalam pengambilan kebijakan di Dewan Komisiner OJK.

Sementara itu, Rinta Qotini Masnurung mengatakan, duluk sebagai regulator adalah tugas yang berat dengan tanggung jawab yang besar. Hal ini karena beban harus dituntut untuk melakukan fungsi pengawasan, tetapi juga harus menjadi regulator yang tepat untuk memperkuat sektor jasa keuangan di Indonesia.



"Ini merupakan panggilan hati saya untuk memberikan kontribusi bagi negara. Selain menyelurkan ide dan pendapat, diperlukan juga aksi nyata dalam memperkuat sektor jasa keuangan sebagai salah satu kontributor pertumbuhan ekonomi nasional. Hal-hal yang saat ini sudah baik tentu dipertahankan, sementara yang belum harus segera diperbaiki," ujar Rinta yang juga menjabat sebagai Kepala Departemen Hukum AAJI.

Rinta berharap, dengan partisipasinya dalam pemilihan Dewan Komisiner OJK, ia bisa berkontribusi lebih untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sektor jasa keuangan bukan hanya asuransi tapi juga perbankan hingga non-bank seperti lembaga pembiayaan, investasi, hingga fintech.

Tahun 2025, Indonesia ditargetkan masuk dalam lima besar negara dengan perekonomian terbesar di dunia di mana sektor keuangan memegang peranan yang sangat penting dalam perekonomian suatu negara.



Wanita yang kini juga menjabat sebagai Wakil Ketua I Asosiasi Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) ini juga telah merancong beberapa agenda pengutan peran dan fungsi OJK, di mana salah satunya adalah penguatan tata kelola kelembagaan dalam industri asuransi dengan titik fokus pada upaya pengawasan, manajemen dan pemantauan kegiatan asuransi serta memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap industri asuransi.

DJK Dewan Komisiner OJK RUMAH RUMAH Panel OJK

Judul	AAJI Tegaskan Dukungan Bagi Calon Dari Industri Asuransi untuk Jadi Komisiner OJ
Nama Media	Wartaekonomi.co.id
Newstrend	Seleksi Dewan Komisiner OJK
Halaman/URL	https://wartaekonomi.co.id/read392760/aaji-tegaskan-dukungan-bagi-calon-dari-industri-asuransi-untuk-jadi-komisiner-oj
Tanggal Berita	2022-02-12
Sentimen	Positif



WE Online, Jakarta - Panitia Seleksi Pemilihan Calon Anggota Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan Periode 2022-2027 (Pansel) telah memutuskan 155 calon anggota Dewan Komisiner lulus seleksi tahap I (seleksi administratif).

Direktur Eksekutif Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) Togar Pasaribu mengatakan, 155 calon Dewan Komisiner OJK tersebut tentunya telah dianggap memenuhi syarat administratif oleh Pansel.

"Dari 155 orang tersebut, lebih dari 10 persen berasal dari para praktisi di IKNB (industri keuangan non bank). Tentunya kami berharap salah seorang dari mereka bisa terpilih menjadi Kepala Eksekutif IKNB nantinya," kata Togar saat dihubungi.



Baca Juga: Sah! 155 Orang Lolos Seleksi Tahap Satu Calon Dewan Komisiner OJK

Dari beberapa sosok, ada Srikindi asuransi jiwa yang juga ikut dalam bursa pencalonan Dewan Komisiner OJK, yakni Rista Qatirini Manurung yang saat ini merupakan Direktur Hukum, Kepatuhan dan Risiko PT AIA Financial.

Selain Rista, nama-nama praktisi industri seperti Direktur Kepatuhan AXA Mandiri Rudy Kamdani, Direktur Utama BRI Life Iwan Pasila dan Presiden Direktur & CEO BCA Life Rio Winardi juga turut mewakili industri asuransi jiwa di bursa pencalonan.

"Jadi bukan orang-orang yang hanya memahami secara teori, tapi juga melaksanakan dan mengalami praktik bisnis asuransi jiwa secara detail dan mendalam. Bukan hanya dari sisi operasional tapi juga dari sisi regulasi," tuturnya.

Togar berharap, praktisi IKNB yang saat ini mendaftar seleksi Dewan Komisiner OJK bisa berhasil, dan memberikan pemikiran terbaik untuk ke depannya. Nantinya praktisi industri asuransi turut berperan dalam pengambilan kebijakan di Dewan Komisiner OJK.

Baca Juga: Banyak Kisruh, OJK Keluarkan Aturan Baru Soal Unit Link dan Fintech

Dihubungi secara terpisah, Rista Qatirini Manurung mengatakan, duduk sebagai regulator adalah tugas yang berat dengan tanggung jawab yang besar. Hal ini dikarenakan bukan hanya dituntut untuk melakukan fungsi pengawasan tetapi juga meramu regulasi yang tepat untuk memperkuat sektor jasa keuangan di Indonesia.

"Ini merupakan panggilan hati saya untuk memberikan kontribusi bagi negara. Selain menyuntikan ide dan pendapat, diperlukan juga aksi nyata dalam memperkuat sektor jasa keuangan sebagai salah satu kontributor pertumbuhan ekonomi nasional. Hal-hal yang saat ini sudah baik tentu dipertahankan, sementara yang belum harus secepatnya diperbaiki," ujar Rista yang juga menjabat sebagai Kepala Departemen Hukum AAJI.

Rista berharap, dengan partisipasinya dalam pemilihan Dewan Komisiner OJK, ia bisa berkontribusi lebih untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sektor jasa keuangan bukan hanya asuransi tapi juga perbankan hingga non-bank seperti lembaga pembiayaan, investasi, hingga fintech.

Tahun 2045, Indonesia ditargetkan masuk dalam lima besar negara dengan perekonomian terbesar di dunia dimana sektor keuangan memegang peranan yang sangat penting dalam perekonomian suatu negara.



Wanita yang kini juga menjabat sebagai Wakil Ketua I Asosiasi Dana Pensiun Lembaga Keuangan ini juga telah merancang beberapa agenda penguatan peran dan fungsi Otoritas Jasa Keuangan, dimana salah satu yang ingin ia capai adalah penguatan tata kelola kelembagaan dalam industri asuransi dengan titik fokus pada upaya pencegahan, manajemen dan penuntasan sengketa asuransi serta memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap industri asuransi.

Investasi terbaik ialah investasi leher ke atas. Yuk, tingkatkan kemampuan dan keterampilan diri Anda dengan mengikuti kelas-kelas di VE Academy. Daftar di sini.

Penulis: Azzahra Nurfarasya

Judul	AAJI Tegaskan Dukungan Bagi Calon Dari Industri Asuransi untuk Jadi Komisioner OJK
Nama Media	Rctiplus.com
Newstrend	Seleksi Dewan Komisioner OJK
Halaman/URL	https://www.rctiplus.com/news/detail/ekonomi/2008257/aaaji-tegaskan-dukungan-bagi-calon-dari-industri-asuransi-untuk-jadi-komisioner-oj
Tanggal Berita	2022-02-12
Sentimen	Positif

AAJI Tegaskan Dukungan Bagi Calon Dari Industri Asuransi untuk Jadi Komisioner OJK

Ekonomi | warbalekonomi | Published at Sabtu, 12 Februari 2022 - 14:31



Panitia Seleksi Pemilihan Calon Anggota Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan Periode 2022/2027 (Pansel) telah memutuskan 155 calon anggota Dewan Komisioner lulus seleksi tahap I (seleksi administratif).

Direktur Eksekutif Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) Togar Pasaribu mengatakan, 155 calon Dewan Komisioner OJK tersebut tentunya telah dianggap memenuhi syarat administratif oleh Pansel.

"Dari 155 orang tersebut, lebih dari 10 persen berasal dari para praktisi di IKNB (industri keuangan non bank). Tentunya kami berharap salah seorang dari mereka bisa terpilih menjadi Kepala Eksekutif IKNB nantinya," kata Togar saat dihubungi.

Dari beberapa sosok, ada Srikanth asuransi jiwa yang juga ikut dalam bursa pencalonan Dewan Komisioner OJK, yakni Rista Qatrin Manurung yang saat ini merupakan Direktur Hukum, Kepatuhan dan Risiko PT AIA Financial.

Selain Rista, nama-nama praktisi industri seperti Direktur Kepatuhan AXA Mandiri Rudy Kamdani, Direktur Utama BRI Life Iwan Pasila dan Presiden Direktur & CEO BCA Life Rio Winardi juga turut mewakili industri asuransi jiwa di bursa pencalonan.

"Jadi bukan orang-orang yang hanya memahami secara teori, tapi juga melaksanakan dan mengalami praktik bisnis asuransi jiwa secara detail dan mendalam. Bukan hanya dari sisi operasional tapi juga dari sisi regulasi," tuturnya.

Togar berharap, praktisi IKNB yang saat ini mendaftar seleksi Dewan Komisioner OJK bisa berhasil, dan memberikan pemikiran terbaik untuk ke depannya. Nantinya praktisi industri asuransi turut berperan dalam pengambilan kebijakan di Dewan Komisioner OJK.

Dihubungi secara terpisah, Rista Qatrin Manurung mengatakan, duduk sebagai regulator adalah tugas yang berat dengan tanggung jawab yang besar. Hal ini dikarenakan bukan hanya dituntut untuk melakukan fungsi pengawasan tetapi juga meramu regulasi yang tepat untuk memperkuat sektor jasa keuangan di Indonesia.

Ini merupakan panggilan hati saya untuk memberikan kontribusi bagi negara. Selain menyalurkan ide dan pendapat, diperlukan juga aksi nyata dalam memperkuat sektor jasa keuangan sebagai salah satu kontributor pertumbuhan ekonomi nasional. Hal-hal yang saat ini sudah baik tentu dipertahankan, sementara yang belum harus secepatnya diperbaiki, ujar Rista yang juga menjabat sebagai Kepala Departemen Hukum AAJI.

Rista berharap, dengan partisipasinya dalam pemilihan Dewan Komisioner OJK, ia bisa berkontribusi lebih untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sektor jasa keuangan bukan hanya asuransi tapi juga perbankan hingga non-bank seperti lembaga pembiayaan, investasi, hingga fintech.

Tahun 2045, Indonesia ditargetkan masuk dalam lima besar negara dengan perekonomian terbesar di dunia dimana sektor keuangan memegang peranan yang sangat penting dalam perekonomian suatu negara.

Wanita yang kini juga menjabat sebagai Wakil Ketua I Asosiasi Dana Penyalur Lembaga Keuangan ini juga telah merancang beberapa agenda penguatan peran dan fungsi Otoritas Jasa Keuangan, dimana salah satu yang ingin ia capai adalah penguatan tata kelola kelembagaan dalam industri asuransi dengan titik fokus pada upaya pencegahan, manajemen dan penuntasan sengketa asuransi serta memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap industri asuransi.

Artikel Asli

Judul	AAJI Dukung Calon dari Industri Asuransi Jadi Komisioner OJK
Nama Media	Medcom.id
Newstrend	Seleksi Dewan Komisioner OJK
Halaman/URL	https://www.medcom.id/ekonomi/keuangan/JKR3Go7N-aaji-dukung-calon-dari-industri-asuransi-jadi-komisioner-ojk
Tanggal Berita	2022-02-12
Sentimen	Positif

HOME — EKONOMI — KEUANGAN

AAJI Dukung Calon dari Industri Asuransi Jadi Komisioner OJK

Ekonomi OJK asuransi calon di OJK asuransi jiwa asuransi umum Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI)

Husen Miftahudin • 12 Februari 2022 11:18

Jakarta, *Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI)* berharap ada perwakilan dari *praktisi industri asuransi* yang duduk sebagai *Komisioner Otoritas Jasa Keuangan (OJK)*. Adapun *Pemilihan Seleksi (Penseleksi) Pemilihan Calon Anggota Dewan Komisiner OJK Periode 2022-2027* telah memuatkan 155 calon anggota Dewan Komisiner kulus seleksi tahap satu (seleksi administratif).

"Dari 155 orang tersebut, lebih dari 10 persen berasal dari para praktisi di Industri Keuangan Non Bank (IKNB). Tentunya kami berharap salah seorang dari mereka bisa terpilih menjadi Kepala Eksekutif IKNB nantinya," ucap Direktur Eksekutif Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia Toger Pasaribu saat dihubungi, Sabtu, 12 Februari 2022.

Dari beberapa sosok, terdapat *Srikandi asuransi jiwa* yang juga ikut dalam bursa pencalonan Dewan Komisiner OJK, yakni Rista Qetrisi Manurung yang saat ini merupakan Direktur Hukum, Kepatuhan, dan Risiko PT AIA Financial.

Lulus 150 GRK Impor. Harga terbaik se-Jabodetabek dengan opsi pembiayaan fleksibel.

GRATIS, HONDA

Selain Rista, nama-nama praktisi industri seperti Direktur Kepatuhan AIA Mandiri Rudy Kamdani, Direktur Utama BRI Life Ivan Patisa, serta Presiden Direktur & CEO BCA Life Rio Winardi juga turut mewakili industri asuransi jiwa di bursa pencalonan.

"Jadi bukan orang-orang yang hanya memahami secara teori, tapi juga melaksanakan dan mengalami praktik bisnis asuransi jiwa secara detail dan mendalam. Bukan hanya dari sisi operasional tapi juga dari sisi regulasi," tuturnya.

Toger berharap, praktisi IKNB yang saat ini mendaftar seleksi *Dewan Komisiner OJK* bisa berhasil, dan memberikan pemilihan terbaik untuk kedepannya. Nantinya praktisi industri asuransi turut berperan dalam pengambilan kebijakan di Dewan Komisiner OJK.

Dihubungi terpisah, Rista Qetrisi Manurung mengatakan bahwa duduk sebagai regulator adalah tugas berat dengan tanggung jawab yang besar. Hal ini karena bukan hanya dituntut untuk melakukan fungsi pengawasan, tetapi juga meramu regulasi yang tepat untuk memperkuat sektor jasa keuangan di Indonesia.

"Ini merupakan panggilan hati saya untuk memberikan kontribusi bagi negara. Selain menyiapkan ide dan pendapat, diperlukan juga aksi nyata dalam memperkuat sektor jasa keuangan sebagai salah satu kontributor pertumbuhan ekonomi nasional," tuturnya.

"Hal ini yang saat ini sudah baik tentu dipertahankan, sementara yang belum harus secepatnya diperbaiki," jelas Rista yang juga menjabat sebagai Kepala Departemen Hukum AAJI.

Meningkatkan kepercayaan masyarakat

Dengan partisipasinya dalam pemilihan Dewan Komisiner OJK, ia berharap berkontribusi lebih untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sektor jasa keuangan. Bukan hanya asuransi, tapi juga perbankan hingga non bank seperti lembaga pembiayaan, investasi, hingga fintech.

Pada 2045, Indonesia ditargetkan masuk dalam lima besar negara perekonomian terbesar di dunia di mana sektor keuangan memegang peranan yang sangat penting dalam perekonomian suatu negara. Rista yang kini juga menjabat sebagai Wakil Ketua I Asosiasi Dana Pensiun Lembaga Keuangan ini telah merancang beberapa agenda penguatan peran dan fungsi OJK.

"Salah satunya adalah untuk memperkuat tata kelola kelembagaan dalam industri asuransi dengan titik fokus pada upaya pencegahan, manajemen, dan penuntasan sengketa asuransi serta memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap industri asuransi," tutup Rista.

Bagaimana tanggapan anda mengenai artikel ini?

Happy
 Inspire
 Confuse
 Sad

Judul	Bursa Calon DK OJK, AAJI Minta Anggotanya Diisi Orang Dari Industri Asuransi
Nama Media	Suara.com
Newstrend	Seleksi Dewan Komisiner OJK
Halaman/URL	https://www.suara.com/bisnis/2022/02/13/100205/bursa-calon-dk-ojk-aaji-minta-anggotanya-diisi-orang-dari-industri-asuransi
Tanggal Berita	2022-02-13
Sentimen	Positif

Bursa Calon DK OJK, AAJI Minta Anggotanya Diisi Orang Dari Industri Asuransi
 Berjon Setiyo / Mohammad Fadi Qadri Minggu, 13 Februari 2022 | 10:02 WIB



Tag: OJK

Suara.com - Panitia Seleksi Pemilihan Calon Anggota Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan Periode 2022-2027 (Pansel) telah memutuskan 155 calon anggota Dewan Komisiner atau seleksi tahap I (seleksi administratif).

Direktur Eksekutif Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) Togar Pazarbu mengatakan, 155 calon Dewan Komisiner OJK tersebut tentunya telah dianggap memenuhi syarat administratif oleh Pansel.

"Dari 155 orang tersebut, lebih dari 10 persen berasal dari para praktisi di KBN (industri keuangan non bank). Tentunya kami berharap salah seorang dari mereka bisa terpilih menjadi Kepala Eksekutif KBN nantinya," kata Togar saat dihubungi.

Dari beberapa sosok, ada sirkandi asuransi jiwa yang juga ikut dalam bursa pencalonan Dewan Komisiner OJK, yakni Rista Gatini Manung yang saat ini merupakan Direktur Hukum, Kepatuhan dan Risiko PT AIA FINANCIAL.

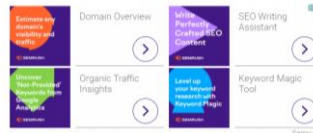
Baca juga

Surat Terbuka Mantan Direktur AJB Bumiputera 1912 untuk OJK: Jangan Ada Dusta

Selain Rista, nama-nama praktisi industri seperti Direktur Kepatuhan AXA Mandiri Rudy Kamdani, Direktur Utama BRI Life Iwan Pasia dan Presiden Direktur & CEO BCA Life Rio Winardi juga turut mewakili industri asuransi jiwa di bursa pencalonan.

"Jadi bukan orang-orang yang hanya memahami secara teori, tapi juga melaksanakan dan mengalami praktik bisnis asuransi jiwa secara detail dan mendalam. Bukan hanya dari sisi operasional tapi juga dari sisi regulasi," tuturnya.

Togar berharap, praktisi KBN yang saat ini mendaftar seleksi Dewan Komisiner OJK bisa berhasil, dan memberikan pemetaan terbaik untuk ke depannya. Namanya praktisi industri asuransi turut berperan dalam pengambilan kebijakan di Dewan Komisiner OJK.



Dihubungi secara terpisah, Rista Gatini Manung mengatakan, dubuk sebagai regulator adalah tugas yang berat dengan tanggung jawab yang besar. Hal ini dikarenakan bukan hanya dituntut untuk melakukan fungsi pengawasan tetapi juga meramu regulasi yang tepat untuk memperkuat sektor jasa keuangan di Indonesia.

"Ini merupakan panggilan hati saya untuk memberikan kontribusi bagi negara. Selain menjalankan ide dan pendapat, diperlukan juga aksi nyata dalam memperkuat sektor jasa keuangan sebagai salah satu kontributor pertumbuhan ekonomi nasional. Hal-hal yang saat ini sudah baik tentu dipertahankan, sementara yang belum harus secepatnya diperbaiki," ujar Rista yang juga menjabat sebagai Kepala Departemen Hukum AAJI.



Baca juga

Saat Seleksi Anggota DK OJK, Faizal Basri Sebut Suli Mengukur Kinerja OJK karena Tak Diawasi

Rista berharap, dengan partisipasinya dalam pemilihan Dewan Komisiner OJK, ia bisa berkontribusi lebih untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sektor jasa keuangan bukan hanya asuransi tapi juga perbankan hingga non-bank seperti lembaga pembiayaan, investasi, hingga fintech.

Tahun 2045, Indonesia ditargetkan masuk dalam lima besar negara dengan perekonomian terbesar di dunia dimana sektor keuangan memegang peranan yang sangat penting dalam perekonomian suatu negara.

Wanita yang kini juga menjabat sebagai Wakil Ketua I Asosiasi Dana Pensiun Lembaga Keuangan ini juga telah merancang beberapa agenda penguatan peran dan fungsi Otoritas Jasa Keuangan, dimana salah satu yang ingin ia raih adalah penguatan tata kelola kelembagaan dalam industri asuransi dengan titik fokus pada upaya pencegahan, manajemen dan penuntasan sengketa asuransi serta memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap industri asuransi.

Judul Fungsi LPS Bakal Ditambah untuk Nasabah Asuransi

Nama Media Kontan

Newstrend Pembentukan Lembaga Penjamin Polis

Halaman/URL 10

Tanggal Berita 2022-02-14

Sentimen Positif

■ LEMBAGA PENJAMIN POLIS

Fungsi LPS Bakal Ditambah untuk Nasabah Asuransi

JAKARTA. Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) bakalan memiliki tugas tambahan. Kementerian Keuangan sedang mengkaji untuk memberi kewenangan sebagai penjamin polis asuransi ke LPS.

Keberadaan lembaga penjaminan polis ini dinilai urgen, mengingat semakin meluasnya kasus asuransi. Mulai Jiwasraya hingga belakangan ini persoalan unitlink.

"LPS akan diberi kepercayaan atau mandat untuk menjamin polis asuransi. Ini yang saat ini sedang berkembang," ujar Anggota Dewan Komisiner Lembaga Penjaminan Simpanan (LPS) Didik Madiyono akhir pekan lalu.

Desain pembentukan lembaga penjamin polis ini masih digodok bersama Kementerian Keuangan. LPS juga terlibat dalam proses perumusan un-

dang-undang tersebut. Sekretaris Lembaga LPS, Dimas Yuliharto menyebutkan nantinya jika memang ada lembaga penjaminan, maka perusahaan asuransi akan membayar sejumlah premi.

Namun menurutnya, memang harus ada pembentukan undang-undang yang mengatur lembaga ini, termasuk jika kewenangan itu dilebur ke LPS. "Teknisnya kami be-

lum ada gambaran, Kemenkeu yang lebih tahu," ujar dia.

Direktur Eksekutif Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) Togar Pasaribu mengatakan masih ada tarik ulur dalam beberapa soal. "Sewaktu dilakukan pembahasan-pembahasan mengenai hal ini, muncul pemikiran bahwa sebaiknya tidak membentuk lembaga tersendiri," ujar dia. Salah satu alasannya adalah efisiensi, karena tidak perlu membiayai pendirian lembaga baru yang mahal.

Makanya AAJI setuju dan mendukung bila fungsi LPS saat ini diperluas hingga menjamin polis asuransi. Namun kewenangan itu perlu dituangkan dalam aturan hukum, sebagaimana diamanatkan dalam UU No 40 Tahun 2014.

"Kami usulkan bisa dengan cara merevisi UU LPS yang saat ini berlaku atau mema-

sukkan dalam RUU Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan (P2SK) yang saat ini sedang dibuat oleh pemerintah," ujar Togar.

Iwan Pasila, Direktur Utama PT Asuransi BRI Life mengatakan, bahwa pembentukan lembaga penjamin polis bertujuan untuk mendorong kepercayaan masyarakat ke industri asuransi. Terutama setelah berbagai persoalan menimpa asuransi jiwa.

Selvi Mayasari

Persoalan Asuransi Jiwa di Indonesia

Nama	Tahun	Persoalan
PT AJB Bumiputera	2017	Masalah likuiditas belum selesai. Ada kewajiban klaim yang belum terbayar
Kresna Life	2019	Ada produk yang gagal bayar. OJK mengeluarkan sanksi untuk Kresna Life
Asuransi Jiwasraya	2018	Salah mengelola investasi hingga disebut Jaksa ada kerugian negara
Asabri	2019	Salah mengelola investasi hingga disebut Jaksa ada kerugian negara
Taspen Life	2021	Kasus penempatan investasi. Jaksa sedang menyidik kasus
Beberapa perusahaan asuransi jiwa	2020	Karena produk unitlink dianggap merugikan nasabah

Sumber Riset KONTAN

Judul	Ada Desakan Pembentukan Lembaga Penjamin Polis Asuransi, Ini Kata AAJI
Nama Media	Kontan.co.id
Newstrend	Pembentukan Lembaga Penjamin Polis
Halaman/URL	https://keuangan.kontan.co.id/news/ada-desakan-pembentukan-lembaga-penjamin-polis-asuransi-ini-kata-aaji
Tanggal Berita	2022-02-14
Sentimen	Positif

Ada Desakan Pembentukan Lembaga Penjamin Polis Asuransi, Ini Kata AAJI

Senin, 14 Februari 2022 / 06:58 WIB



KONTAN.CO.ID - JAKARTA



Reporter: Selvi Mayasari | Editor: Anna Suci Perwitasari

KONTAN.CO.ID - JAKARTA. Ksiruh di industri asuransi terkait penjaminan polis asuransi santer dibicarakan dalam beberapa waktu belakangan. Bahkan, Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) menyebut bahwa ada kemungkinan fungsi LPS diperluas untuk menjamin polis asuransi.

Hal tersebut disampaikan oleh, Anggota Dewan Komisiner Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) Didik Madyono bahwa LPS akan diberi kepercayaan atau mandat untuk menjamin polis asuransi, yang saat ini sedang berkembang.



Keberadaan Lembaga Penjamin Polis (LPP) sebagaimana diketahui merupakan amanat UU No.40 Tahun 2014 yang menyatakan agar 3 tahun kemudian dibentuk oleh pemerintah.

Dalam ketentuan mengenai penjamin polis dalam UU tersebut menyatakan bahwa seluruh perusahaan harus menjadi anggotanya.

Menanggapi hal tersebut, Direktur Eksekutif Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) Togar Pasaribu mengatakan, hal ini lah yang menyebabkan tarik ulur yang panjang dan lama dalam pembahasan-pembahasannya mengingat ada beberapa perusahaan asuransi yang hingga saat ini masih mengalami masalah fundamental.

Baca Juga: [Pelaku Asuransi Menyebut Lembaga Penjamin Polis Perlu Untuk Melindungi Nasabah](#)

Mengingat, dalam UU tersebut juga dinyatakan bahwa keberadaan lembaga penjamin polis kudu diatur dalam UU tersendiri.

"Sewaktu dilakukan pembahasan-pembahasan mengenai hal ini, muncul pemikiran bahwa sebaiknya tidak membentuk lembaga tersendiri, namun menyatukannya dalam LPS. Ide ini bertujuan agar efisien, karena tidak perlu membiayai set up cost (biaya pendirian) yang mahal, tidak perlu biaya direksi baru, cukup ditangani satu institusi/lembaga saja," kata Togar kepada kontan.co.id, Minggu (13/2).

Oleh karena itu, pihaknya sangat setuju dan mendukung bila fungsi LPS (Lembaga Penjamin Simpanan) saat ini diperluas dengan juga menjamin polis asuransi. Namun perlu dibuatkan UU nya sebagaimana dimanfaatkan dalam UU No.40 Tahun 2014.

"Kami usulkan bisa dengan cara merevisi UU LPS yang saat ini berlaku atau memasukkannya dalam RUU Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan (P2SK) yang saat ini sedang dibuat oleh pemerintah," ujar Togar.

Selain itu, menurut dia, dalam ketentuan baru ini sebaiknya ditetapkan persyaratan-persyaratan bagi perusahaan asuransi yang boleh menjadi anggota, misalnya, perusahaan profit selama 3 tahun terakhir; RBC di atas 200%, dll.

Baca Juga: [LPS: Belum Ada Amanat UU Untuk Menjamin Polis Asuransi](#)

"Perlu diperjelas bahwa penjamin polis ini adalah untuk perusahaan yang sudah di palitikan (ditutup) oleh OJK. Sama seperti fungsi LPS saat ini untuk nasabah perbankan yang bank nya sudah palit. Mengenai mekanisme, iuran premi dan lain-lain sebetulnya sudah pernah kami usulkan ke pemerintah," jelas Togar.

Lebih lanjut Togar bilang, beberapa negara ASEAN yang juga sudah memiliki lembaga penjamin asuransi adalah Thailand dan Malaysia.

Selanjutnya: [Slap-Slap, Tarif 12 Ruas Jalan Tol Ini Segera Naik di Kuartal I 2022](#)

Judul	Strategi Bhinneka Life Tingkatkan Penetrasi Asuransi Jiwa di Masyarakat
Nama Media	Merdeka.com
Newstrend	Bhinneka Life Gelar Customer Reward
Halaman/URL	https://www.merdeka.com/uang/strategi-bhinneka-life-tingkatkan-penetrasi-asuransi-jiwa-di-masyarakat.html
Tanggal Berita	2022-02-11
Sentimen	Positif

Strategi Bhinneka Life Tingkatkan Penetrasi Asuransi Jiwa di Masyarakat

Jumat, 11 Februari 2022 15:07
Reporter : [Merdeka](#)



asuransi. lg/rlh10g

Merdeka.com - Perusahaan asuransi jiwa, PT Bhinneka Life Indonesia (Bhinneka Life) terus mendorong masyarakat untuk berasuransi melalui edukasi pentingnya asuransi jiwa. Sebab, data Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) mencatat tingkat penetrasi asuransi jiwa mencapai sekitar 7,4 persen dari jumlah populasi masyarakat Indonesia pada kuartal II-2021.

Regional Sales Manager Bhinneka Life, Kantor Regional Pemasaran (KPR) Semarang, Juwit Ismail menjelaskan, salah satu langkah perusahaan meningkatkan edukasi yaitu melalui Bhinneka Assurance Protection.



DigitalOcean® Developer Cloud
@digitalocean.com



Sponsored Link by Taboola

CLIP

JBL Speaker Portable CLIP 1unit
Rp 400.700 - @merdeka.id

Bhinneka Assurance Protection merupakan salah satu produk perusahaan dengan premi yang terjangkau dan manfaat yang optimal. Manfaat yang diberikan oleh Bhinneka Assurance Protection di antaranya perlindungan jiwa seumur hidup, 200 persen Uang Pertanggungan santunan kematian akibat kecelakaan, manfaat tambahan (rider) antara lain rawat inap, penyakit kritis, pembebasan pembayaran premi akibat cacat tetap total atau penyakit kritis, serta pembayaran klaim maksimal 10 hari kerja setelah dokumen disetujui.

BACA JUGA:
[Pengaduan Konsumen soal Industri Keuangan Meroket, Terbanyak soal Asuransi & Leasing](#)

Saat ini, Bhinneka Life juga menggelar program customer reward. Program ini telah berlangsung sejak Agustus sampai Desember 2021, di mana setiap pembelian produk Bhinneka Assurance Protection selama periode program dengan minimum premi Rp300.000 per bulan atau Rp3 juta rupiah per tahun, maka polis nasabah berhak diikutsertakan dalam undian hadiah bulanan selama periode program dan grand prize di akhir periode program.

"Dengan hadirnya program customer reward ini diharapkan dapat memotivasi dan mengedukasi masyarakat akan pentingnya asuransi jiwa untuk memberikan perlindungan financial keluarga di masa depan," ucap Juwit dikutip di [Jakarta](#), Jumat (11/2).

Dia menjelaskan, seluruh proses undian baik undian hadiah bulanan maupun grand prize dilakukan secara transparan melalui sistem aplikasi dan disiarkan secara langsung melalui live streaming youtube @bhinneka_life.

BACA JUGA:
[Kelas Rawat Inap BPJS Kesehatan akan Dihapus, Pemerintah Diminta Tak Naikkan Iuran](#)

Adapun untuk hadiah undian grand prize satu unit sepeda motor Honda Vario, Bhinneka Life telah mendapatkan pemenang undian program customer reward. Penyerahan hadiah undian dilakukan secara langsung di kediaman pemenang yang juga merupakan nasabah dari Bhinneka Life pada hari Selasa 08 Agustus 2022, di Purwodadi, Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah.

"Kami ucapkan selamat dan turut berbahagia kepada nasabah yang menjadi pemenang undian grand prize program customer reward "Pahlawan Keluarga". Tidak lupa kami juga ucapkan terima kasih karena telah mempercayakan Bhinneka Life sebagai mitra perlindungan asuransi jiwa," tutupnya.

[drl]

Judul	Keunggulan dan Kekurangan Unit Link, Asuransi Sekaligus Investasi Berpotensi Cuan Tinggi
Nama Media	Nkriku.com
Newstrend	Edukasi Terkait Unit Link
Halaman/URL	https://nkriku.com/keunggulan-dan-kekurangan-unit-link-asuransi-sekaligus-investasi-berpotensi-cuan-tinggi/
Tanggal Berita	2022-02-11
Sentimen	Positif



Judul	Generali Luncurkan Asuransi Kesehatan BeSMART, Banyak Keuntungan Bagi Nasabah
Nama Media	Cerdasbelanja.grid.id
Newstrend	Perilisan Unit Link BeSmart oleh Generali
Halaman/URL	https://cerdasbelanja.grid.id/read/523139213/generali-luncurkan-asuransi-kesehatan-besmart-banyak-keuntungan-bagi-nasabah
Tanggal Berita	2022-02-12
Sentimen	Positif

Generali Luncurkan Asuransi Kesehatan BeSMART, Banyak Keuntungan Bagi Nasabah

Wulan - Sabtu, 12 Februari 2022 | 14:00 WIB



Generali hadirkan proteksi BeSMART



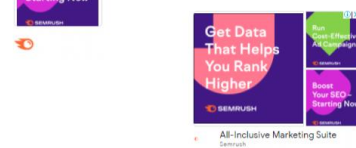
CERDASBELANJA.ID – Memasuki tahun 2022, masyarakat dihadapkan pada risiko kesehatan yang kembali tinggi dengan adanya varian baru Covid-19 Omicron.

Terlebih lagi, data menunjukkan lebih dari 4,4 juta orang Indonesia pernah terkonfirmasi positif Covid-19, dan saat ini terdapat lebih dari 140 ribu kasus aktif Covid-19.

Memahami kondisi ini, Generali meluncurkan proteksi kesehatan komprehensif, **BeSMART**. Sesuai dengan namanya, BeSMART hadir menjadi pilihan pintar bagi nasabah dengan manfaat jagoan.

BeSMART juga dilengkapi manfaat asuransi tambahan Generali Medical Solution yang siap mendampingi di berbagai kondisi, baik dalam kondisi sehat, gawat, maupun darurat.

Di dalam kondisi sehat, proteksi kesehatan ini memberikan manfaat reguler medical check up, pemeriksaan penunjang, atau pemeriksaan diagnostik dan program-program kesehatan lainnya.



All-Inclusive Marketing Suite

Iklan untuk Anda: Diabetes Hilang Selamanya! Lakukan sebelum Tidur

Melalui fitur telemedicine Dokter Leo, nasabah sekeluarga juga bisa menikmati konsultasi kesehatan gratis dengan dokter secara online melalui chat, telepon, video call, termasuk saat terinfeksi Covid-19.

Kemudian, dalam kondisi gawat dan perlu perawatan, BeSMART memiliki perlindungan lengkap untuk perawatan RS, bahkan perawatan kanker yang lebih lengkap, manfaat hemodialysis atau cuci darah, serta manfaat-manfaat lainnya. Sementara itu, dalam kondisi darurat, BeSMART menghadirkan layanan evakuasi medis darurat.

Selain itu, produk ini juga memiliki beberapa keunggulan, yaitu fitur anti infasi yang memberikan manfaat kamar perawatan sesuai jenis kamar dan bukan berdasarkan limit harga. Perlindungan ini, berlaku hingga ke seluruh dunia dan bisa memberikan nilai pertanggungan hingga Rp100 miliar.

Baca Juga:

[Manfaatkan Teknologi, Generali dan Prodia Hadirkan Layanan Digital Medical Check Up](#)

[Halaman Selanjutnya](#)

Judul	Imbal Hasil Unitlink Minus pada Januari 2022
Nama Media	Kontan.co.id
Newstrend	Penurunan Imbal Hasil Unit Link
Halaman/URL	https://keuangan.kontan.co.id/news/imbal-hasil-unitlink-minus-pada-januari-2022
Tanggal Berita	2022-02-13
Sentimen	Netral

Imbal Hasil Unitlink Minus pada Januari 2022

Minggu, 13 Februari 2022 / 19:37 WIB



© 2022 KONTAN. Semua Hak-hak Cipta dilindungi undang-undang. Tidak diperbolehkan untuk penyalinan kembali.



Reporter: **Adrianus Octaviano** | Editor: **Wahyu T.Rahmawati**

KONTAN.CO.ID - JAKARTA. Setelah ditutup di zona positif pada akhir tahun 2021, imbal hasil unitlink kembali minus. Kinerja yang negatif ini berbanding terbalik dengan indeks lainnya seperti IHSG dan indeks obligasi yang masih positif.

Berdasarkan data Infovesta Utama, unitlink pendapatan tetap menjadi instrumen yang memberikan imbal hasil paling baik dibandingkan instrumen unitlink lainnya. Tercatat, imbal hasil unitlink pendapatan tetap sebesar -0,48% secara year to date (ytd).



Sementara itu, unitlink campuran mencatat imbal hasilnya hanya -1,12% ytd. Sedangkan, unitlink saham memiliki kinerja imbal hasil paling buruk yaitu -2,24% ytd.

Baca Juga: **Pemuaian Asuransi Jiwa Gerjot Premi dari Bancassurance**

Analisis Senior dan Konsultan PT Infovesta Kapital Advisory Praska Putranyo pun mengungkapkan bahwa imbal hasil unitlink di periode Januari lebih banyak terpengaruh pada penempatan yang dilakukan di instrumen reksadana. Mengingat, performa reksadana yang juga tercatat masih terkoreksi.

"Saya menduga dipengaruhi pada strategi penempatan investasi di reksadana, karena indeks saham juga bertahan di zona positif," ujar Praska.

Praska menjelaskan bahwa alasan dari reksadana yang berada di posisi negatif karena saham-saham *big caps* belum begitu perform di Januari. Mengingat, performa IHSG yang masih positif di awal tahun ini karena ditopang oleh saham-saham kelas menengah.

Baca Juga: **ALJI: LAPS SJK Saluran Resmi dan Independen Penyelesaian Masalah Asuransi**

Meskipun demikian, Praska justru memproyeksikan bahwa kinerja unitlink saham dan campuran akan jauh lebih baik di Februari ini. Bukan tanpa alasan, saham-saham *big caps* sudah mulai naik menyusul dari hasil laporan keuangan yang memang terbilang cukup apik.

Walaupun kasus Covid-19 meningkat di Februari, Praska menilai hal tersebut tidak akan banyak mempengaruhi kinerja pasar modal karena pemerintah terlihat mampu mengatasi peningkatan tersebut. "Secara kinerja rata-rata, saya kira masih bisa kembali positif, dengan kondisi IHSG yang kemarin sempat mencetak rekor baru. Asalkan kondisi seperti ini masih bertahan sampai akhir Februari," imbuh Praska.

Baca Juga: **Proses Mediasi Kasus Unitlink Macet**

Direktur Keuangan BNI Life Eben Ezer Nainggolan menyebutkan bahwa saat ini produk yang paling banyak diminati adalah unitlink saham. Adapun, BNI Life mencatat pendapatan premi unit link sebesar Rp 130,5 miliar rupiah atau naik 17,6% yoy.

Adapun, B-Life Spectra Link Dana Maxima Plus merupakan produk unitlink saham BNI Life yang masih mampu memberikan imbal hasil di atas rata-rata yaitu 0,44%. Untuk 5 saham terbesar yang menjadi portofolio dari produk ini ialah AKTM, BBCA, BERT, INDI, dan KUBR.

Di tengah kondisi unitlink beberapa waktu terakhir, Eben pun juga mengungkapkan bahwa pihaknya selalu memastikan proses penjualan produk unit link dilakukan dengan baik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Baca Juga: **Komunitas Korban Asuransi Unitlink Tolak Penyelesaian Kasus di LAPS SJK**

"Dari sisi investasi kami tetap menjaga kinerja agar tetap kompetitif dan prudent dalam pengelolaan investasi dengan berpedoman pada kebijakan perusahaan dan regulator untuk menghasilkan imbal hasil yang optimal," ujar dia.

Meskipun demikian, penurunan jumlah pemegang polis di BNI Life pun tetap tak terlupakan dan perusahaan mencatat penurunan sebesar 10% secara yoy. Per Januari 2022 tercatat ada 107 ribu polis individu unit link yang aktif.

Baca Juga: **Sektor Jasa Asuransi Terancam Lonjakan Kasus Covid-19**

Selanjutnya: **Anggota Ombudsman dorong Kemendagri Siapkan Pejabat Kepala Daerah Secara Serius**

Judul	Jalur Bancassurance Allianz Life Berkontribusi 55,9% Sepanjang 2021
Nama Media	Kontan.co.id
Newstrend	Kinerja Positif Allianz Life
Halaman/URL	https://keuangan.kontan.co.id/news/jalur-bancassurance-allianz-life-berkontribusi-559-sepanjang-2021
Tanggal Berita	2022-02-13
Sentimen	Netral

Jalur Bancassurance Allianz Life Berkontribusi 55,9% Sepanjang 2021

Minggu, 13 Februari 2022 / 13:31 WIB



Dok:Allianz Indonesia



Reporter: Selvi Mayasari | Editor: Wahyu T.Rahmawati

KONTAN.CO.ID - JAKARTA. Di tengah pandemi, saluran distribusi bank atau bancassurance PT Asuransi Allianz Life Indonesia mampu tumbuh lebih cepat daripada industri. Pada periode 2019-2020, bancassurance Allianz mampu tumbuh 43% dalam *annualized premium equivalent* (APE) selama periode tersebut. Tren ini berlanjut dengan tercatatnya pertumbuhan sebesar 70% yoy di semester pertama tahun 2021.

Selain itu, di tahun 2021 jalur distribusi pemasaran bancassurance memberikan kontribusi sebesar 55,9% dari keseluruhan GWP yang diperoleh Allianz Life Indonesia.



"Pertumbuhan positif tersebut sejalan dengan kepuasan pelanggan dan solusi yang kami tawarkan, seperti produk untuk segmen nasabah *affluent*, serta saluran distribusi baru (telemarketing dan mitra perbankan baru)," kata Bianto Surodo, Business Director Allianz Life Indonesia kepada *kontan.co.id*, Jumat (13/2).

Baca Juga: [Asuransi Terus Mengincar Bisnis Manajer Investasi](#)

Bianto juga menjelaskan, *agency* (keagenan) dan bancassurance adalah jalur distribusi pemasaran yang menjadi kontributor utama Allianz dan pendorong utama pertumbuhan perusahaan. "Bersama dengan jalur distribusi lainnya, seperti digital dan *emerging consumer*, Allianz akan terus memberikan solusi perlindungan dan layanan untuk mendukung tujuan kami memberikan perlindungan asuransi ke lebih banyak masyarakat Indonesia," ungkap Bianto.

Bianto menyampaikan bahwa, Allianz memiliki misi untuk mengasuransikan sebanyak mungkin orang Indonesia. Oleh karena itu, bersama dengan mitra perbankan Allianz, Allianz selalu meluncurkan produk-produk yang kompetitif sesuai dengan segmen nasabah dari mitra perbankan Allianz.

Adapun beberapa produk maupun *raider* yang Allianz luncurkan di tahun kemarin yaitu, untuk segmen menengah ada produk Allianz *Wealthlink* *Prestige Life*, untuk memberikan perlindungan jiwa komprehensif, serta membantu nasabah mencapai tujuan keuangan mempersiapkan warisan untuk generasi berikutnya.

Untuk segmen *mass affluent* Allianz meluncurkan produk Allianz *Wealthlink* *Supreme Life* untuk memberikan perlindungan jiwa komprehensif, serta membantu nasabah mencapai tujuan keuangan mempersiapkan warisan untuk generasi berikutnya.

Baca Juga: [Allianz Global Investors Resmi Akuisisi Perusahaan Manajer Investasi di Indonesia](#)

Sementara untuk segmen *mass retail*, Allianz meluncurkan produk *My Protection Simple*, perlindungan jiwa yang akan memberikan pengembalian premi 100% di masa akhir kontrak polis. Di samping itu, Allianz juga memperkenalkan *raider-raider* kesehatan unggulan kami, seperti *Prime Medical Protection*. Untuk para bank partner yang memiliki segmen nasabah mikro, Allianz meluncurkan asuransi jiwa kredit yang memberikan proteksi jiwa untuk nasabah yang melakukan pinjaman.

"Dengan cara seperti ini kami berharap, Allianz bisa menjangkau sebanyak mungkin orang Indonesia," ujar Bianto.

Bianto mengaku akan fokus memberikan solusi dan layanan terbaik kepada nasabah, dengan memberikan solusi yang dibuat khusus sesuai dengan kebutuhan setiap nasabah dari mitra perbankan. Bersama dengan komitmen kuat dari seluruh mitra perbankan kami, saluran distribusi Bancassurance tumbuh 55,9% dari keseluruhan GWP yang diperoleh Allianz Life Indonesia.

Seperti diketahui, saat ini Allianz telah bekerja sama dengan 10 mitra perbankan, yaitu HSBC, BTPN, BTPN Syariah, Maybank, Bank QNB, Bank Hana, Bank CTBC, bank bjb, Bank OCBC dan Bank Victoria.

Baca Juga: [Perjanjian Produk Asuransi Jiwa Melalui Agen Melorot](#)

Selanjutnya: [Capital Strategic Invesco, Afiliasi Bank Capital \(BACA\) Menerbitkan MTN Rp 700 Miliar](#)

Judul	Lapangan Banteng Mencari Tandem
Nama Media	Tempo.co
Newstrend	Tindakan OJK terhadap Unit Link
Halaman/URL	https://majalah.tempo.co/read/ekonomi-dan-bisnis/165291/jagoan-pemerintah-dalam-seleksi-komisioner-ojk
Tanggal Berita	2022-02-13
Sentimen	Negatif

Ekonomi dan Bisnis 1/1

SEBELUMNYA
SELANJUTNYA

LAPANGAN BANTENG MENCARI TANDEM

Seleksi calon anggota Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan diwarnai kekecewaan terhadap kinerja pengawasan industri keuangan. Pemerintah punya jagoan.





Retno Sulistyowati

Edisi : 12 Februari 2022



A Simple and Scalable
Cloud Platform for All
Developer Needs

Try for free





Komplek perkantoran Otoritas Jasa Keuangan di Jakarta. Tempo/Tony Hartawan

- Wajah OJK tak henti tercoreng.
- Pemerintah tak mau lagi kecewa.
- Kandidat ketua mengerucut ke satu nama.

WIMBOH Santoso akhirnya turun tangan. Ketua Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) itu memanggil Direktur Utama PT AIA Financial, PT Prudential Life Assurance, dan PT AXA Mandiri Financial Services pada awal Februari lalu. Wimboh mengultimatum bos tiga pentolan asuransi itu lantaran mereka tidak segera membereskan perselisihan dengan nasabah.

"Kalau enggak segera menyelesaikan, akan saya keluarkan moratorium. Ingat!"

...

Judul	SaaS technologies will take lead in driving digital transformation in Indonesia
Nama Media	Jakarta Post
Newstrend	SaaS di Digital Transformation Indonesia
Halaman/URL	7
Tanggal Berita	2022-02-14
Sentimen	Netral

SaaS technologies will take lead in driving digital transformation in Indonesia

We are living in a digital-first era where our lifestyles are defined by the rapid pace at which technology is evolving. Everything can be managed with a few taps on our smartphones, from ordering a taxi to grocery shopping. Customers in emerging economies like Indonesia are getting more comfortable with a variety of digital solutions to address their daily needs.

As a result, the tech-savvy millennials, who form the largest generation group in the Indonesian labor force, demand better solutions and faster self-development opportunities. But the business world, including traditional industries like banking and insurance, has not been able to offer the one-tap solutions required to keep pace with changing expectations.

Technology has transformed the global banking, financial services, and insurance (BFSI) industry over the last few years. From big data to cloud computing and artificial intelligence, enterprises are taking advantage of tech tools to extract valuable insights to support the decision-making process, prevent frauds, improve operational efficiency and enhance end-customer experience. But such priorities are only making headway now in Indonesia as a result of the pandemic.

Take, for instance, an insurance company with an army of sales teams. Before the COVID-19 outbreak hit Southeast Asia in January 2020, sales representatives would interact with hundreds of potential clients in a month, advise them on what financial products suit them best, and answer their objections in a manner that makes potential customers feel secure about their money. The onset of COVID-19 entirely turned this process on its heels, and agents were grappling



By Rajesh Sabhlok
Singapore

Managing director, Asia Pacific, Vymo

to come to terms with virtual engagement and remote work.

And since the world is still struggling to control the spread of new coronavirus variants, a company might see declines in productivity as sales teams need to limit their mobility due to restrictions of public gatherings, including networking events and site visits. The company has no choice but to leverage digital management and collaboration tools to maintain engagement with clients and business partners while employees work remotely for an extended period.

The pandemic has highlighted an urgency to accelerate digital transformation at the enterprise level. Adopting the right cloud-led tech tools can help businesses and employees continue to thrive under pressure.

Sales engagement platforms that help sales teams manage day-to-day activities remotely and provide them with performance management analytics have ramped up in demand. Companies like AIA, Generali and AXA were quick to adopt the platform for enabling their teams to follow through on needs assessments, claims, collections, or renewal processes and reassure customers of uninterrupted services.

Aside from the team on the fields, managers in the office also face new changes brought by the pandemic. Managing a remote team could be challenging as some employees may be unable to work independently and feel less connected. This could lead to loss of productivity and control

failures.

Platforms now help them get better visibility of their teams and follow their progress with real-time data. Managers, as a result, can quickly intervene to support their reps when required. With timely nudges and insights provided by the platform, managers can identify the teams' strengths and weaknesses, curate training programs based on the specific needs of each team member, and eventually fill the skill gap accurately.

After gathering relevant data, we analyze how customer interactions are evolving in this pandemic, correlates them with business priorities, and reports the analytics across the entire organization through contextual nudges. Such insights allow organizations to understand their clients better and offer more personalized experiences, thus improving overall customer relationships.

A report from Bain & Company suggested that a 5 percent increase in customer retention rates could potentially boost a company's profits by 25 to 29 percent. One of the prime reasons enterprises, especially financial institutions, fail to achieve even commendable numbers is the lack of proper customer relationship management (CRM) implementations.

But even if implemented properly, CRMs have limited capabilities to understand what exact behaviors of top performers are converting more customers. And how to get the entire team to rep-

licate similar results.

Gartner has identified a new category called a "system of engagement" that will become critical in the coming decade. Hence, financial institutions will need to evaluate their churn rates and invest in technologies that help them better engage with customers.

Furthermore, Gartner projected that 65 percent of business-to-business sales organizations will use technology that unites workflow, data, and analytics to make data-driven decisions by 2026. Enterprises that unify commercial strategies and leverage multithreaded commercial engagements will outperform their competition by 30 percent.

Software as a service (SaaS) technology is here to stay, and it's growing exponentially, especially in Asia. It is one of the biggest market segments amongst cloud services, and Gartner estimates the SaaS market will grow to at least US\$145.3 billion in 2022. This allows enterprises to start small and adopt essential services before moving to more complicated and comprehensive products. This technology is also easy to scale to accommodate changing needs of enterprises regardless of their size.

With its vibrant tech and startup ecosystem, Indonesia is poised to become the next powerhouse in Southeast Asia. Private enterprises and the government have been working together to fulfill the nation's digital ambitions. According to a survey by Forrester, 43 percent of companies in Indonesia were already embracing digitalization in late 2020. The number is expected to grow each year, showing that organizations, including financial institutions, are willing to invest and adapt to the latest technology to improve customer experience and business growth in the long run.

Judul Bisnis Asuransi di Tengah Pandemi

Nama Media Kontan

Newstrend Kinerja Asuransi Jiwa 2021

Halaman/URL 15

Tanggal Berita 2022-02-14

Sentimen Netral

Bisnis Asuransi di Tengah Pandemi

Ketidakpastian merupakan hal yang selalu dihadapi oleh setiap individu dalam kehidupan sehari-hari. Karena itu setiap individu membutuhkan sistem pengelolaan risiko. Risiko bisa muncul dari wabah penyakit, bencana alam, kecelakaan, siklus bisnis, kebangkrutan yang tidak diprediksi sebelumnya.

Di Indonesia, industri asuransi memiliki peranan sangat penting. Berdasarkan studi Bank Dunia pada 2014 terhadap 56 negara selama periode 1976-2004 menunjukkan bahwa aktivitas industri asuransi memungkinkan berbagai risiko untuk dikelola dengan lebih efisien. Studi ini menunjukkan hubungan kausalitas positif antara penetrasi asuransi dan pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Jika dibagi dalam dua kelompok utama jenis usaha yaitu asuransi jiwa dan non-jiwa, industri asuransi Indonesia masih menunjukkan kinerja yang potensial bahkan selama pandemi. Studi dari Fitch Connect pada tahun 2021 memproyeksikan bahwa pertumbuhan premi untuk asuransi jiwa pada tahun 2022 sebesar 7% setelah sempat turun -7,2% pada 2020. Laju pertumbuhan ini di bawah Vietnam 14% dan Singapura 9%. Tapi di atas Malaysia 6%, Filipina 5,4% dan Thailand 3,5%.

Sementara itu untuk asuransi non jiwa, setelah sempat terkontraksi sebesar 11% pada 2020, proyeksi pertumbuhan polis pada tahun 2022 sebesar 5,4%. Pertumbuhan ini menempatkan Indonesia berada di atas Singapura 2,6%, Thailand 4,3% dan Malaysia 4,6% namun di bawah Filipina 7,8% dan Vietnam 14,1%.

Salah satu fokus yang harus diperhatikan dalam industri asuransi Indonesia adalah asuransi jiwa yang berkontribusi sekitar 40% dari seluruh aset industri asuransi nasional. Studi yang dilakukan oleh IFG Progress menunjukkan kinerja yang terpolarisasi baik dari sisi aset, utang dan modal.

Polarisasi ini terjadi di antara perusahaan asuransi jiwa asing dan perusahaan asuransi nasional berskala besar (dengan nilai aset lebih dari Rp 25 triliun) dan perusahaan asuransi berskala menengah dan kecil. Perusahaan asuransi asing dan perusahaan asuransi berskala besar umumnya lebih resilien menghadapi gejolak pandemi.

Dari sisi aset, perubahan komposisi aset dipengaruhi oleh penurunan pendapatan perusahaan hingga -7% yang berasal dari penurunan tajam hasil investasi sebesar -37%. Hal ini terjadi akibat



Ibrahim Kholilul Rohman dan Rosi Melati,
Senior Research Associate dan Research Associate di IFG Progress



kontraksi yang terjadi pada pasar modal Indonesia di semester I-2020. Sumber penurunan aset lainnya adalah penurunan pendapatan premi sebesar -3% secara keseluruhan. Fenomena ini didorong oleh penurunan pendapatan premi perusahaan lokal hingga -8%, sedangkan perusahaan asing masih membukukan kenaikan pendapatan premi bersih hingga sebesar 2%.

Dengan demikian, kenaikan akumulasi aset justru terlihat di perusahaan asuransi asing dan perusahaan nasional dengan skala aset besar karena memiliki kemampuan manajemen aset dan liabilitas serta manajemen risiko yang lebih ketat. Hal ini tercermin dari re-alokasi investasi yang dilakukan ke instrumen investasi yang memiliki risiko lebih rendah, misalnya dengan menurunkan porsi alokasi investasi pada instrumen saham yang relatif berfluktuasi di masa pandemi.

Dari sisi utang, perusahaan asuransi menghadapi kenaikan klaim yang sebesar 8% yang didorong oleh peningkatan klaim penebusan unit pada perusahaan asuransi asing berskala besar. Tekanan pandemi menurunkan pendapatan *disposable* masyarakat dan pemutusan hubungan kerja sehingga meningkatkan *surrender* dan *partial withdrawal* atas produk asuransi terutama unitlink untuk mengkompensasi penurunan pendapatan masyarakat.

Dampak polarisasi

Sebagai implikasinya, polarisasi terbentuk di mana perusahaan asuransi asing dan perusahaan asuransi berskala besar memiliki kenaikan aset yang lebih tinggi ketimbang kenaikan liabilitas. Hal ini kemudian meningkatkan ekui-

tas hingga 60% pada perusahaan asing dan 15% pada perusahaan berskala besar selama periode pandemi. Kepemilikan aset yang tinggi serta manajemen aset dan liabilitas yang terkendali mendorong terciptanya *capital buffer* untuk menghadapi tekanan selama pandemi bagi perusahaan asuransi asing dan perusahaan berskala besar.



Secara umum, kinerja keuangan perusahaan asuransi jiwa selama periode Covid-19 masih cukup terjaga dengan baik. Salah satu indikatornya adalah rasio solvabilitas atau biasa disebut *risk-based capital* (RBC) ratio yang relative terjaga. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mewajibkan level rasio RBC perusahaan asuransi di atas 120%. Selama pandemi, rasio RBC baik di perusahaan asuransi asing maupun lokal rata-rata masih di atas 120%.

Dari sisi eksternal, dibandingkan dengan negara lain berdasarkan besaran *Risk/Reward Index* (RRI) yang mengkuantifikasi dan memeringkat daya tarik suatu ne-

gara dalam memancing masuknya perusahaan asuransi global. RRI Indonesia adalah sebesar 52% setara dengan rata-rata negara-negara Asia Pasifik. Posisi Indonesia berada di atas Vietnam dan Filipina namun berada di bawah negara-negara ASEAN yang lain.

Secara keseluruhan, tantangan sektor asuransi masih terkait dengan rendahnya kesadaran masyarakat terhadap kebutuhan asuransi, sehingga retensi polis asuransi terutama non-jiwa cenderung rendah. Ketimpangan proporsi asuransi swasta juga masih cukup mencolok di mana porsi asuransi swasta mencapai 8% di kota di pulau Jawa seperti Tangerang Selatan, namun porsi ini masih terbatas; hanya 1%-3% di kota-kota di luar pulau Jawa berdasarkan data Susenas 2019.

Idealnya industri asuransi bisa menyokong pertumbuhan ekonomi dengan lebih optimal. Studi dari Raudra Pradan pada 2018 juga menunjukkan pentingnya peranan industri asuransi. Studi ini dilakukan di ASEAN sepanjang

1988-2012 yang menemukan hubungan yang erat antara penetrasi pasar asuransi dan pertumbuhan ekonomi. Selain itu, hubungan antara penetrasi asuransi terhadap pertumbuhan ekonomi akan semakin terakselerasi jika dibarengi dengan simbiosis dengan sektor perbankan. Balcliar pada studinya 2018 yang terbit di jurnal *Economic System* menunjukkan bahwa pasar asuransi dan sektor perbankan bersifat komplementer. Dengan kata lain, hubungan antara sektor asuransi dan perbankan akan saling melengkapi sehingga dampak sinergisnya terhadap pertumbuhan ekonomi semakin besar.

Sebagai kesimpulan, industri asuransi Indonesia terlihat masih cukup kuat di era pandemi Covid-19. Salah satu sumber optimisme perkembangan industri asuransi adalah dukungan dari perusahaan multinasional regional dan global, sehingga opsi masyarakat bervariasi terhadap permintaan jasa asuransi. Selain itu ada alternatif asuransi syariah terutama di segmen jiwa dengan pasar yang semakin berkembang.

Karena itu perlu aturan untuk mendorong industri asuransi secara sektoral. Selain itu pendidikan profesional dan sertifikasi personal asuransi diperlukan untuk memastikan kepatuhan terhadap praktik dan standar sesuai dengan *best practice* global. ■

Judul	Imbal Hasil Unitlink Balik Minus Lagi
Nama Media	Kontan
Newstrend	Penurunan Imbal Hasil Unit Link
Halaman/URL	10
Tanggal Berita	2022-02-14
Sentimen	Netral

Imbal Hasil Unitlink Balik Minus Lagi

Jebloknya kinerja unitlink akibat reksadana

Adrianus Octaviano

JAKARTA. Setelah sempat ditutup di zona positif pada akhir tahun 2021, imbal hasil unitlink kembali memasuki zona negatif. Kinerja yang negatif ini berbanding terbalik dengan indeks lain, seperti Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan indeks obligasi yang masih menempati posisi positif (lihat infografik).

Analisis Senior dan Konsultan PT Infovesta Kapital Advisor Praska Putranyo menuturkan, imbal hasil unitlink di periode Januari lebih banyak terpengaruh pada penempatan yang dilakukan di instrumen reksadana. Mengingat, performa reksadana yang masih terkoreksi. "Saya menduga dipengaruhi pada strategi penempatan investasi di reksadana, karena indeks saham juga bertahan di zona positif," ujar Praska, kemarin.

Ia menjelaskan, reksadana terjebak di kawasan negatif karena saham-saham *big caps* belum begitu *perform* di Januari. Mengingat, performa IHSG yang masih positif di awal tahun ini karena ditopang oleh saham-saham kelas menengah.

Meskipun demikian, Praska justru memproyeksikan bahwa kinerja

unitlink saham dan campuran akan jauh lebih baik di Februari ini. Bukan tanpa alasan, saham-saham *big caps* sudah mulai bergerak naik menyusul pelaporan kinerja keuangan berbagai emiten yang memang terbilang cukup apik.

Kinerja unitlink hingga akhir tahun ini masih bisa kembali ke jalur positif lagi

Covid terkendali

Ke depannya, meski kasus infeksi Covid-19 meningkat di Februari, Praska menilai hal tersebut tidak akan banyak mempengaruhi kinerja pasar

modal karena pemerintah terlihat mampu mengatasi peningkatan tersebut.

"Secara kinerja rata-rata, saya kira masih bisa kembali positif, dengan kondisi IHSG yang kemarin sempat mencatat rekor baru. Asalkan kondisi seperti ini masih bertahan sampai akhir Februari," imbuh Praska.

Sementara Direktur Keuangan BNI Life Eben Eser Nainggolan menyebutkan bahwa saat ini produk yang paling banyak diminati adalah unitlink saham. Adapun, perusahaan mencatat pendapatan premi unit link sebesar Rp 130,5 miliar atau naik 17,6% secara tahunan.

Adapun, B-Life Spectra Link Dana Maxima Plus merupakan produk unitlink saham BNI Life yang masih mampu memberikan imbal hasil di atas rata-rata yaitu 0,44%. Untuk lima saham terbesar yang menjadi isi dari portofolio produk ini adalah ANTM, BBKA, BRPT, INKP, dan KLBK.

Lalu untuk jumlah pemegang polis di BNI Life memang ada penurunan. BNI Life mencatat ada penurunan sebesar 10% secara tahunan. Di Januari tahun ini, BNI life mencatat ada sekitar 107.000 polis individu unitlink yang aktif.

Benchmark Unitlink

Per 31 Januari 2022

Jenis Indeks	year to date
Unitlink Pendapatan Tetap	-0,48%
Unitlink Saham	-2,24%
Unitlink Campuran	-1,12%
Indeks Obligasi Korporasi	0,54%
Indeks Obligasi Negara	0,00%
Indeks Harga Saham Gabungan	0,75%

Sumber: Infovesta